

**KAJIAN KEPUSTAKAAN SISTEMATIS (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)
TENTANG KEBAHAGIAAN (HAPPINESS) DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
(SUBJECTIVE WELL-BEING) MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI NEGARA
BERKEMBANG & MAJU DARI TAHUN 2020 – S/D. 2024**

Liza Anggraeni

Program DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Salakanagara

E-mail : lizzie7124@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebahagiaan (*happiness*) dan kesejahteraan subjektif secara psikologis (*subjective well-being*) merupakan dimensi penting bagi mahasiswa karena dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik dan hubungan sosial mahasiswa. Kebahagiaan adalah landasan kehidupan yang lebih baik dan tujuan yang dikejar manusia; namun, tingkat kebahagiaan di kalangan mahasiswa masih tergolong di bawah / rendah. Kebahagiaan, yang dipahami sebagai derajat makna positif secara kognitif – afektif – konatif yang diberikan pada kepuasan terhadap hidup, derajatnya kepuasan pribadi dan kegembiraan hidup dipelajari dan dikupas tuntas pada sampel mahasiswa universitas.

Metode: Ulasan literatur sistematik (*systematic literature review*) berupa analisis bibliografik terstruktur dengan kumparan data jurnal tematik yang sesuai dengan topik publikasi internasional yang ditarik mundur dalam jangka waktu periode 5 tahun terakhir (2020-2024).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan skala laporan diri untuk secara iteratif dan integratif mengukur kesehatan umum, kesejahteraan psikologis, dan kebahagiaan subjektif, sebagian besar item jurnal / artikel menggunakan teknik pengambilan analisis regresi dengan bekal sampel *cross sectional non-eksperimental* dibuat dengan populasi ± 25 jurnal peserta yang diinterpolasi dari karir akademik berbeda dengan varian faktor determinan (usia, Prodi Perguruan Tinggi, jalur masuk Universitas (Negeri dan Swasta), budaya dan sejarah negara, ras, suku, agama, pola asuh keluarga, status personal mahasiswa, komunitas dan grup / lingkaran jejaring sosial, proyeksi karir, strata / taraf ekonomi, kemampuan finansial, peristiwa hidup di linimasa mahasiswa, dan lain sebagainya).

Hasil: Hasil penelitian secara dominan menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah di institusi tempat mereka ingin belajar dan mahasiswa yang sudah menikah atau terlibat dalam hubungan romantis memiliki tingkat kebahagiaan subjektif yang lebih tinggi. Selain itu, model mediasi yang diusulkan menunjukkan bahwa persepsi kesehatan umum dikaitkan dengan kebahagiaan subjektif melalui kesejahteraan psikologis, khususnya kebahagiaan dan harga diri yang bisa memperbaiki kualitas hidup dan menguatkan resiliensi serta optimisme. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antara karir akademis dengan rasa hidup positif, kepuasan dengan kehidupan dan kegembiraan hidup untuk bertumbuh kembang secara penuh, utuh dan menyeluruh sebagai fase daur hidup ideal kebahagiaan yang mumpuni / paripurna. Selain itu, perbedaan ditemukan ketika mempertimbangkan jenis kelamin peserta, akademisi karir, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Pengaruh yang dimiliki masing-masing faktor secara terpisah kebahagiaan siswa dianalisis untuk diakhiri dengan pembahasan tentang pentingnya penelitian lain telah mengetahui tentang pengaruh interaksi sosial dalam pemeliharaan kebahagiaan / kesejahteraan subjektif mahasiswa, dan bagaimana hasilnya dapat mendukung temuan pekerjaan kami sebagai tim akademisi / Dosen Peneliti.

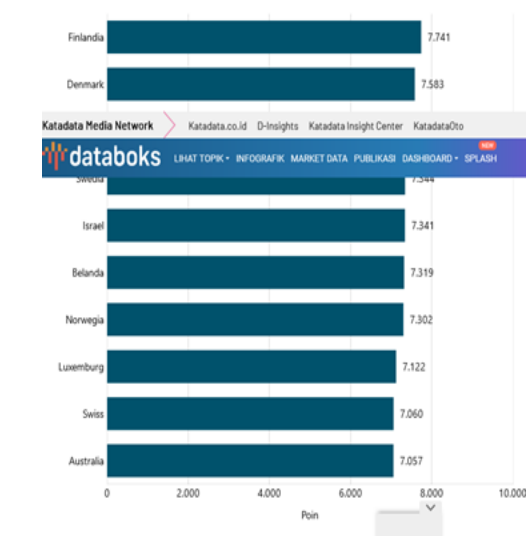
Kesimpulan: Memprioritaskan kebahagiaan dapat membantu menciptakan pengalaman akademik universitas yang lebih prestatif - positif dan memuaskan bagi mahasiswa. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesehatan umum, kualitas hidup positif dan kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan membangun kegigihan / keuletan / sikap teguh, tegar dan bersungguh-sungguh dalam usaha mengatasi rintangan (*adversity quotient*), resiliensi (ketahanan diri) dan optimisme, *mindfulness* (kesadaran / konsentrasi perhatian total) dan *self-esteem* (keberhargaan diri).

Kata kunci: *Happiness, Students, College, Positive Psychology.*

Daftar bacaan : 26 (2015-2024)

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *World Happiness Report 2024*, Finlandia (“Negara Seribu Danau”) tetap didapuk sebagai negara paling bahagia tahun ini, dimana negara tersebut menduduki posisi puncak selama tujuh tahun berturut-turut dengan rata-rata skor kebahagiaan sebesar 7.741 poin pada 2024.



Negara-negara Nordik dan Eropa masih mendominasi daftar negara paling bahagia di dunia, diantaranya Denmark di peringkat kedua dengan rata-rata skor kebahagiaan sebesar 7.583 poin, kemudian disusul Islandia dan Swedia yang masing-masing dengan rerata skor

7.525 poin dan 7.344 poin.

Indonesia menempati posisi urutan ke-80 dalam daftar negara paling bahagia sedunia pada 2024 dengan rerata skor 5.568 poin; sementara urutan terbawah ditempati Afganistan dengan rerata skor indeks 1.721 poin.

Adapun klastering pemeringkatan ini mengacu pada survei global di 143 negara selama tiga tahun terakhir, yakni yang diambil pada tahun 2021-2023.

Skor indeks kebahagiaan diukur berdasarkan enam faktor, yaitu *PDB per kapita, dukungan sosial, harapan hidup sehat, kebebasan memiliki pilihan hidup, kedermawanan, dan persepsi korupsi*.

Berikut daftar lengkap 10 daftar negara paling bahagia berdasarkan Skor Indeks Kebahagiaan menurut versi *World Happiness Report 2024* antara lain sebagai berikut:

1. Finlandia: 7.741 poin
2. Denmark: 7.583 poin
3. Islandia: 7.525 poin
4. Swedia: 7.344 poin
5. Israel: 7.341 poin
6. Belanda: 7.319 poin
7. Norwegia: 7.302 poin
8. Luxemburg: 7.122 poin
9. Swiss: 7.060 poin
10. Australia: 7.057 poin

“Dalam sepuluh negara teratas hanya Belanda dan Australia yang mempunyai populasi lebih dari 15 juta,” demikian dikutip dari laporan *World Happiness Report 2024* yang diterbitkan Rabu (20/3/2024).

Menurut laporan *World Happiness Report* edisi tahun 2024, Indonesia menjadi negara paling bahagia keenam di klasemen se-Asia Tenggara tahun ini. Sedangkan secara global, Indonesia menempati peringkat ke-80. Tercatat, Indonesia memiliki rata-rata skor kebahagiaan sebesar 5.568 poin pada 2024.

Indeks Kebahagiaan yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia) diukur menggunakan tiga dimensi, yaitu kepuasan kehidupan (*life satisfaction*), perasaan (*affection*), dan makna / nilai hidup (*eudaimonia*). Berdasarkan rilis data Badan Pusat Statistik tahun 2023, provinsi yang paling rendah terbawah

indeks kebahagiaannya se-Indonesia adalah Provinsi Banten.

Berikut daftar provinsi dengan indeks bahagia paling rendah di Republik Indonesia di bawah ini :

1. Banten : 68,08
2. Bengkulu : 69,74
3. Papua : 69,87
4. Nusa Tenggara Barat : 69,98
5. Jawa Barat : 70,23
6. Nusa Tenggara Timur : 70,31
7. Sumatera Utara : 70,57
8. DKI Jakarta : 70,68
9. Aceh : 71,24
10. Sumatera Barat : 71,34

Penjabat Gubernur Banten, Al Muktabar mempertanyakan survei lembaga GoodStats yang menyebutkan Banten sebagai *Provinsi Nomor 1 Paling Tidak Bahagia Di Indonesia*.

Survei yang berseliweran di media sosial itu memaparkan bahwa daerah Banten memiliki nilai 68,08, lalu Papua sebesar 69,74, Jawa Barat dengan angka 70,23 dan kemudian disusul DKI Jakarta di nominal 70,68. Kabarnya, survei tersebut berdasar dimensi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup untuk mengidentifikasi provinsi paling tak bahagia.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab Tanah Jawa masuk kategori provinsi tidak bahagia, seperti ketimpangan penduduk dan tingginya angka pengangguran.

Meski demikian, Al Muktabar mengaku akan berupaya membuat masyarakat Banten bahagia; salah satunya dengan turun mengadakan hiburan, terjun ke lapangan melaksanakan pembagian BLT, dan blusukan rutin – intinya program yang ‘menyentuh masyarakat langsung di hati’.

Menurut Mantan Sekda Banten berikut survei Goodstats tersebut resmi datanya namun sudah tidak valid lagi karena hanya berlaku dalam kurun waktu selama tahun 2021 saja, yang dipakai menjadi parameter untuk membuat kebijakan karena hal-hal yang menjadi pendapat publik terus digiatkan, karena bagi beliau pada dasarnya kebahagiaan itu relevan dengan kesejahteraan.

Penjabat Gubernur Banten Al Muktabar

mempertanyakan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan daerahnya menjadi paling tidak bahagia di Indonesia pada 2021.

Diketahui, BPS telah mengeluarkan indeks kebahagiaan di Provinsi Banten mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, dari 69,83 ke 68,08 pada 2021. (Serang, kompas.com).

Meski begitu, Al pun mengakui hasil survei yang telah dilakukan oleh BPS RI tersebut dengan berbagai metode penilaian. Diketahui, penghitungan indeks kebahagiaan provinsi-provinsi tersebut juga ditelusuri melalui tiga unit anasir yang sama dengan dimensi global - yakni kepuasan hidup (*life satisfaction*), perasaan (*affection*), dan makna hidup (*eudaimonia*).

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2023 merupakan publikasi yang dirilis tahunan yang menyajikan data dan indikator mengenai perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu. Data dan indikator yang digunakan bersumber dari hasil survei BPS, yang meliputi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Hasil SUPAS 2015, serta data dari instansi lain di luar BPS.

Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya sudah tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan tingkat kesejahteraan dikaji menurut tujuh aspek, yaitu *kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, serta kemiskinan dan ketimpangan*.

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir bagi semua orang, tidak hanya bagi remaja. Oleh karenanya penulis sebagai praktisi dan akademisi berminat dengan hasrat kuat untuk melakukan proses inkorporasi, konsolidasi dan internalisasi (proses menggabungkan / pelepasan untuk menyatukan, mencampur, melebur untuk memperkuat padu padan hubungan beberapa entitas menjadi satu potret riil kesatuan yang lebih kokoh / teguh / tangguh dan lebih memberi pemahaman

ilham / pencerahan (*insight*) untuk sarana penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai - sehingga bertransformasi merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran azas atau ideologi /falsafah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mendefinisikan ulang persepsi kebahagiaan mahasiswa Provinsi Banten secara spesifik sebagai rekomendasi studi ilmiah tentang perilaku atau pikiran manusia yang asli pribumi dengan kearifan lokal yang tidak dibawa dari wilayah lain, dan dirancang khusus untuk masyarakatnya (*indigeneous*), dalam hal ini berarti mahasiswa Provinsi Banten selama masa studinya.

Diharapkan dari ulasan sistematis kepustakaan yang diterapkan tinjauan dinamikanya dari sejumlah faktor mediator dan moderator terlampir yang mengintisarikan luaran substansial gambaran / deskripsi komprehensif dan meramalkan kesuksesan prestatif dari tajuk kebahagiaan mahasiswa di Provinsi Banten secara singkat dalam waktu dekat dan juga bisa dibuat menjadi alat / instrumen indikator jangka panjang yang prediksinya bisa dianggap tepat dan akurat.

Penulis memulai dengan tahapan perdana, yaitu memperbandingkan kesejajaran (*juxtaposition*) dengan menempatkan beberapa penelitian secara berdampingan sebagai teknik komposisi elemen untuk acuan inisial, yakni studi kebahagiaan mahasiswa aktif Program Studi Diploma sampai Magister kampus Bristol dan Endsleigh Inggris.

Kita bisa belajar untuk menjadi bahagia, namun kita hanya akan mendapatkan manfaat jangka panjang jika kita terus berlatih, demikian ungkap sebuah penelitian pertama.

Tim di balik kursus 'Ilmu Kebahagiaan' di Universitas Bristol telah menemukan bahwa mengajarkan siswa studi ilmiah terbaru tentang kebahagiaan menciptakan peningkatan nyata dalam kesejahteraan mereka.

Namun studi terbaru mereka menemukan bahwa peningkatan kesejahteraan ini tidak akan bertahan lama kecuali jika kebiasaan yang

dipelajari dalam kursus tersebut – seperti ritual merawat diri (*self-care*), bersyukur, berolahraga, meditasi, ibadah, bersosialisasi atau menulis jurnal – dipertahankan dalam jangka panjang.

Penulis senior Profesor Bruce Hood berkata: “*Ini seperti pergi ke gym – kita tidak bisa berharap untuk mengikuti satu kelas dan menjadi bugar selamanya. Sama halnya dengan kesehatan fisik, kita harus terus meningkatkan kesehatan mental, jika tidak maka perbaikannya hanya bersifat sementara.*”

Diluncurkan pada tahun 2018, kursus Sains Kebahagiaan Universitas Bristol adalah yang pertama di Inggris. Ini tidak melibatkan ujian atau kursus, dan mengajarkan siswa apa yang menurut studi *peer-review* (ulasan rekan bestari) terbaru di bidang Psikologi dan ilmu saraf benar-benar membuat kita bahagia.

Siswa yang mengikuti kursus melaporkan peningkatan kesejahteraan sebesar 10 hingga 15%. Namun hanya mereka yang terus melaksanakan pembelajaran kursus yang senantiasa mempertahankan, memelihara dan menyempurnakan proses dan tahapan peningkatan kesejahteraan mereka ketika mereka disurvei lagi dua tahun kemudian.

Diterbitkan dalam jurnal *Higher Education*, penelitian ini adalah yang pertama melacak kesejahteraan siswa yang mengikuti kursus kebahagiaan jauh setelah mereka meninggalkan program pelatihan / kursus tersebut.

II. LATAR BELAKANG

Profesor Hood berkata: “*Penelitian ini menunjukkan bahwa mengikuti kursus – baik di gym, retret meditasi, atau kursus kebahagiaan berbasis bukti seperti yang kami lakukan – hanyalah sebuah permulaan: Anda harus berkomitmen untuk menggunakan apa yang Anda pelajari secara teratur dan mendasar.*” “*Sebagian besar dari apa yang kami ajarkan berkisar pada intervensi Psikologi Positif yang mengalihkan perhatian Anda dari diri sendiri, dengan membantu orang lain, bersama teman, bersyukur atau bermeditasi.*

“*Ini adalah kebalikan dari doktrin /*

dogmatisasi ‘perawatan diri’ saat ini, namun penelitian yang tak terhitung jumlahnya telah menunjukkan bahwa keluar dari pikiran kita sendiri membantu menjauhkan kita dari pemikiran negatif yang dapat menjadi dasar dari begitu vital/krusial menjadi penyebab banyak masalah kesehatan mental.”

Profesor Hood telah menyaring kursus Ilmu Kebahagiaan menjadi sebuah buku baru, yang akan diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2024. ‘*Ilmu Kebahagiaan: Tujuh Pelajaran untuk Hidup Sejahtera*’ mengungkap peta jalan menuju kesejahteraan yang lebih baik berdasarkan bukti.

Penulis makalah lainnya adalah sesama akademisi Universitas Bristol Catherine Hobbs dan Sarah Jelbert, serta Laurie R. Santos, seorang akademisi Yale yang mata kuliahnya menginspirasi mata kuliah Sains Kebahagiaan Bristol merumuskan hal-hal mengejutkan yang dapat diambil dari kursus Ilmu Kebahagiaan meliputi hal antara lain sebagai berikut:

- *Berbicara dan bertemu tatap muka dengan orang asing membuat kita lebih bahagia, meski sebagian besar dari kita menghindari pertemuan seperti itu atau sejenisnya.*
- *Media sosial tidak buruk bagi semua orang, namun bisa berdampak buruk bagi mereka yang fokus pada reputasinya.*
- *Kesepian berdampak pada kesehatan kita dengan merusak sistem kekebalan tubuh kita.*
- *Optimisme meningkatkan harapan hidup.*
- *Memberi hadiah kepada orang lain akan mengaktifkan pusat penghargaan di otak kita – sering kali memberikan lebih banyak dorongan kebahagiaan daripada membelanjakan uang untuk diri sendiri.*
- *Kurang tidur berdampak pada seberapa baik kita disukai oleh orang lain.*
- *Berjalan di alam menonaktifkan bagian otak yang berhubungan*

dengan perenungan negatif, yang berhubungan dengan depresi.

- *Kebaikan dan kebahagiaan berkorelasi.*

Endsleigh, bekerja sama dengan Persatuan Mahasiswa Nasional (NUS), mempersembahkan Siswa pertama dengan karya editorial berupa Laporan Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index Report*).

Melalui keanggotaan mahasiswa NUS (*National Union of Students / Asosiasi / Ikatan Badan Mahasiswa Nasional*), kampus Endsleigh menjangkau ribuan orang siswa untuk mengumpulkan umpan balik tentang tahun yang mereka lalui; menciptakan produk konstruk yang pertama studi dari jenisnya untuk menilai siswa kebahagiaan dan identifikasi alasannya mengapa siswa berada kontras di kedua kontinum ujung pangkal ‘pertarungan kesehatan mental’ dengan tingkat derajat Berkembang (*Flourishing*) dan Menggelepar (*Faltering*).

Berkembang / Mekar Bersemi Berseri (*Flourishing*), Beruntung (*Fortunate*), Goyah/Guncang (*Falter*) dan Menggelepar (*Flounder*)

Sepanjang laporan ini istilahnya Berkembang, Beruntung, Goyah dan Menggelepar / Bergetar / ‘Gemetar’ - digunakan untuk menggambarkan kategorisasi situasi / kondisi kejiwaan siswa berdasarkan tanggapan mereka, menggunakan skala 10 buah poin langkah-langkah untuk kebahagiaan saat ini dan optimisme masa depan.

- **Berkembang:** Diidentifikasi sebagai mereka yang menilai kebahagiaan dan optimisme mahasiswa untuk masa depan pada 7-10.
- **Beruntung:** Mereka yang mencetak gol 7-10 untuk kebahagiaan mahasiswa tetapi 0-6 untuk optimisme.
- **Menggelepar:** Menilai keduanya kebahagiaan dan optimisme mahasiswa bagi masa depan di 0-6.
- **Goyah / Guncang / Gamang:** Siswa yang ‘tersendat’ mendapat nilai 0-6 untuk kebahagiaan mahasiswa akan

tetapi diperoleh nilai 7-10 untuk satuan angka optimisme.

Sarjana, Pascasarjana dan Siswa Paruh Waktu

Laporan ini juga mengamati siswa berdasarkan tingkat studi mereka dan apakah mereka terdaftar dalam Program Penuh atau Paruh Waktu; dimana istilah 'Sarjana' dan 'Pascasarjana' digunakan, mereka memakai acuan Siswa Purna Waktu untuk referensi.

Indeks Kebahagiaan Siswa Endsleigh

Pengukuran Skor Indeks Kebahagiaan Siswa adalah dihitung dengan mengambil persentase siswa yang tidak bahagia dari persentase siswa yang bahagia berdasarkan peringkat yang diberikan. Ini disajikan sebagai skor pada kisaran -100 (semua siswa tidak senang) hingga +100 (semua siswa tidak senang), senang). Alhasil, hasilnya netral akan mendapat skor nol.

Indeks Kebahagiaan Mahasiswa dari Universitas Endsleigh dan Persatuan Mahasiswa Nasional (*National Union of University Students*) menyediakan tolok ukur tahunan yang diberikan kepada siswa Inggris kami sebuah platform untuk menginformasikan semua orang yang melayani sektor pendidikan tentang apa yang akan memungkinkan mereka untuk berkembang melalui universitas mereka tahun, dan seterusnya.

Temuan laporan ini didasarkan pada penelitian asli dengan mahasiswa di seluruh Inggris dan di banyak rumpun disiplin ilmu, dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis – *Beruntung, Tergoyahkan, Gagal, Berkembang*.

Secara umum, siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan dukungan dengan kesejahteraan mental dan finansial, dan keamanan agar *Berkembang (Flourishing)*, dengan aman menjadi kekhawatiran umum bagi perempuan.

Saat dewasa muda, banyak yang tinggal jauh dari rumah untuk pertama kalinya, ini mungkin tidak mengejutkan bahwa siswa yang paling bahagia adalah tahun pertama siswa yang hidup dalam keselamatan dan keamanan aula tempat tinggal. Namun penurunannya cukup tajam dalam kebahagiaan setelah tahun

tenang pertama itu sehingga memang perlu ditangani oleh sektor ini memastikan adanya dukungan yang cukup bagi siswa seiring kemajuan mereka melalui universitas.

Sementara universitas secara tradisional demikian diposisikan sebagai papan loncatan menjadi lebih kehidupan yang aman secara finansial, perlu dicatat bahwa 70% dari mereka yang hanya termotivasi oleh keamanan finansial sedang menggelepar.

Sebaliknya, siswa yang termotivasi oleh hasrat untuk subjek mereka dan memiliki definisi sukses yang lebih luas dari sekadar imbalan finansial adalah yang paling membahagiakan. Mungkin memang begitu saatnya mengakui manfaat sumur pendidikan yang menyeluruh dan inklusif vs. perlombaan menuju mentalitas teratas di masa lalu.

Seperti layaknya Endsleigh, kemungkinan besar pengabdian pada bidang Pendidikan dalam studi penting ini dalam rangka menemukan wawasan yang dapat ditindaklanjuti saat kita berkelompok untuk membuat siswa lebih sejahtera / bahagia bersama mahasiswa sehari-hari dalam Dermabakti kinerja / performa totalitas Dosen di Universitas (Tridharma Perguruan Tinggi di Indonesia), dan seterusnya. (*Alison Meckiffe CEO, Asuransi Endsleigh & Presiden Persatuan Nasional Mahasiswa Universitas Inggris, 2024*).

Siswa, kebahagiaan siswa, kesejahteraan dan kesehatan mental adalah inti dari tujuan kami membayangkan kembali sistem yang didanai penuh, dapat diakses dan sistem pendidikan yang *long-lasting / lifelong learning* (seumur hidup).

NUS (*National Union of University Students*) didirikan Endsleigh di Inggris pada tahun 1965 untuk memenuhi kebutuhan siswa dan sekarang kami melanjutkannya warisan dengan bekerja dalam kemitraan dengan yang baru.

Endsleigh independen tentang hal ini penting laporan yang menyoroti dampak dari krisis kesehatan mental siswa dan memberikan wawasan mengenai apa yang perlu dilakukan oleh institusi untuk menyediakannya kondisi yang dibutuhkan siswa untuk bahagia dan sehat.

Tahun lalu merupakan tahun yang penuh tantangan setiap orang dan siswa tidak berbeda.

Hanya 23% siswa yang menyatakan demikian senang dengan tahun mereka dan 49% menyatakan bahwa pengalaman mereka lebih buruk dari yang mereka harapkan.

Banyak yang harus kita lakukan untuk meningkatkan pengalaman universitas siswa kami, dan khususnya mereka yang memiliki pengalaman sering kali tidak terlihat.

Gerakan mahasiswa selalu berjuang demi keamanan, kesejahteraan, dan pembebasan tidak mengejutkan bahwa setengah dari siswa menyatakan kekhawatiran atau kecemasan tentang keselamatan perempuan dan orang kulit berwarna.

Keadilan & pembebasan bagi komunitas marginal di universitas kita, dan di masyarakat, secara inheren penting dalam transformasi pendidikan.

Kesehatan mental menjadi perhatian utama siswa, dan itu sangat menggembirakan untuk melihat inklusi itu dalam dukungan sosial jaringan yang dikembangkan oleh Perkumpulan Mahasiswa di seluruh keanggotaan kami membantu perasaan siswa seolah-olah mereka milik mereka. Dengan berkampanye bersama, menerima nasihat, ikut serta dalam klub olahraga, masyarakat dan banyak lagi, siswa menemukan komunitas melalui Serikat Mahasiswa mereka.

Ini sangat penting bahwa Pemerintah melengkapi hal ini dengan pendanaan dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Persatuan Mahasiswa Nasional (*National Unions of Students*) akan menggunakan laporan ini untuk terlibat dengan anggota kami dan kampanye untuk kebutuhan materi siswa terpenuhi sehingga siswa dapat merasa senang dan Berkembang sepanjang waktu mereka di universitas dan di luar. (*Larissa Kennedy, Presiden Nasional, NUS*).

Tahun Yang Penuh Tantangan Bagi Pelajar Kebahagiaan Di Inggris

Pentingnya kesehatan mental bagi siswa jelas, dan responden menyatakan

sangat baik kepedulian terhadap kesejahteraan mental mereka dan pemahaman tentang bagaimana hal ini berdampak pada mereka kebahagiaan pribadi.

Siswa Pada Umumnya Tidak Senang / Bahagia Selama Ini

Tahun Ajaran 2020/2021 dibuktikan dengan skor keseluruhan -16 di Endsleigh Indeks Kebahagiaan Siswa. Secara khusus, 40% dari mahasiswa Sarjana mengatakan mereka tidak bahagia dan 21% mengatakan mereka pesimis terhadap kehidupan setelah Universitas.

Meskipun hal ini belum tentu mengejutkan temuan mengingat peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya yang harus dihadapi siswa selama ini periode, menyelidiki apa yang telah berkontribusi untuk skor menyoroti faktor-faktor penting yang diperlukan penanganan untuk meningkatkan kebahagiaan siswa.

Kebahagiaan dan Kesejahteraan

Kebahagiaan menurun setelahnya tahun pertama penelitian ini menguak tema bahwa kebahagiaan menurun tajam setelah tahun pertama belajar, dengan siswa yang berjuang sebagian besar adalah mahasiswa penuh waktu di bidangnya tahun kedua studi atau lebih baru.

Para siswa ini memiliki pengalaman di universitas kehidupan sebelum pandemi, membuat sebagian orang harus berjuang menyesuaikan diri dengan tatanan sosial normal yang baru.

Pembatasan dan Pembelajaran Jarak Jauh

Mereka juga menemukan diri mereka mendekati akhir perjalanan pendidikan mereka pada saat dimana prospek pekerjaan dan ekonomi di masa depan tidak pasti, menyebabkan banyak orang mempertanyakan nilai gelar untuk karir jangka panjang mereka ambisi. Baik kebahagiaan maupun optimisme untuk masa depan rendah bagi 70% mahasiswa Sarjana yang merupakan motivator utama untuk belajar.

Keamanan Keuangan

Menjadi aman / mapan dan leluasa secara finansial adalah alasan terpopuler kedua yang diberikan oleh Sarjana untuk memilih pendidikan yang lebih tinggi.

Keamanan pribadi adalah perhatian

utama. Temuan ini juga menekankan pentingnya sekuriti untuk gerbang masuk kenyamanan diri selama bertarung optimal menempuh / menjalani jalur studi.

Keselamatan Pribadi Dan Kesehatan Mental Sebagai Faktor Penentu Kebahagiaan Siswa

Yang mengkhawatirkan, 70% wanita menyatakan kecemasannya demi keselamatan pribadi mereka, dengan pembunuhan Sarah Everard adalah titik fokus yang kuat untuk kekhawatiran ini.

Membantu Lebih Banyak Siswa Untuk Berkembang

Studi ini menegaskan stereotip tentang partai siswa yang penuh kasih sayang dan tidak peduli sudah ketinggalan zaman. Ditemukan bahwa kekhawatiran, kecemasan dan motivasi sangat membebani kebahagiaan mereka dan optimisme terhadap apa yang akan terjadi di masa depan.

Untuk membantu siswa Berkembang, penting untuk memastikan mereka merasa dilindungi dan didukung oleh kesejahteraan mental, finansial dan sosial mereka.

Meskipun dapat dimengerti bahwa upaya itu memang demikian berfokus pada mereka yang memasuki Pendidikan Tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa hal tersebut sama saja, jika tidak yang lebih penting, untuk mendukung siswa sebagaimana kemajuan mereka melalui perjalanan pendidikan mereka.

Pilihan untuk mengatasi tantangan ini antara lain *perbaikan struktur dukungan sosial*, khususnya bagi mereka yang menyewakan swasta akomodasi. Juga, membekali siswa untuk *memvisualisasikan kesuksesan dalam istilah yang lebih luas daripada sekadar berfokus pada keuntungan* finansial pengalaman universitas mereka akan membantu keduanya kebahagiaan mereka sebagai pelajar dan juga lebih baik mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah universitas.

Menanggapi tantangan membantu semakin banyak siswa *Berkembang*, Endsleigh senang untuk mengumumkan peluncuran My Endsleigh.

Dirancang untuk semua siswa, aplikasi ini adalah pendamping penting bagi siswa

dengan fokus pada tiga bidang inti yang telah dipilah dan selanjutnya dibedah dalam unsur-unsur tercantum dibawah:

Kesejahteraan

Akses gratis 24/7 ke kesejahteraan dukungan dari kesehatan mental yang terlatih profesional, sehingga siswa mendapat dukungan mereka pada saat mereka sangat membutuhkannya.

Perlindungan

Memanfaatkan Endsleigh lebih dari 50 tahun pengalaman bertahun-tahun melindungi barang paling mengharganya, pengguna *My Endsleigh* mampu melindungi harta bendanya melalui kemitraan eksklusif dengan terkemuka merek asuransi yang berkolaborasi mitra.

Hadiah / (Rewards)

Untuk mendukung posisi keuangan siswa, *My Endsleigh* menawarkan *cashback* ribuan merek pelajar dan kemampuannya gunakan dompet hadiah digital untuk membeli perlindungan diperlukan, memungkinkan pengguna untuk fokus mendapatkan hasil maksimal dari kehidupan universitas.

Bagaimana Perasaan Siswa Selama Tahun Ajaran 2020/2021

- Secara keseluruhan, siswa tidak puas ataupun bahagia.
- Kebahagiaan dan ekspektasi menghasilkan skor negatif.
- Nilai mahasiswa tingkat Sarjana lebih rendah dibandingkan mahasiswa Pascasarjana dan paruh waktu dalam semua pertanyaan.
- Mahasiswa yang paling bahagia adalah mahasiswa S-1 Tahun Pertama yang tinggal di asrama dan mahasiswa yang paling tidak bahagia adalah mahasiswa S-1 Tahun Kedua atau lebih yang tinggal di asrama swasta.
- Jaringan dukungan adalah kunci menuju kebahagiaan.
- Tahun 2020/21 adalah waktu yang tiada duanya.
- Mahasiswa Sarjana penuh waktu mengalami kesulitan paling besar.
- Pengaturan tempat tinggal berdampak pada kebahagiaan.
- Tidak semua berita buruk.
- Beberapa mahasiswa melawan tren negatif ini dengan 23% mengatakan

bahwa mereka merasa bahagia tahun ini, 43% merasa aman ketika mereka berada di universitas, 35% mahasiswa merasa optimis tentang kehidupan mereka setelah kuliah.

- “Ketidakpastian seputar COVID tidak terlalu besar dari sudut pandang kesehatan mental dan kesejahteraan” (Sarjana tahun terakhir, 23 Yorkshire).

Hanya 1 dari 6 Siswa yang Berkembang

- Kesehatan mental adalah perhatian utama siswa terhadap COVID-19.
- Motivasi dirilah yang mendorong siswa, namun ada banyak kekhawatiran mendasar.
- Terdapat kebutuhan universal akan dukungan kesehatan mental dan pengajaran tatap muka.
- Mahasiswa tingkat sarjana mendapat nilai lebih rendah di semua metrik.
- Para mahasiswa sarjana lebih fokus untuk berjuang ketika mereka melewati tahun pertama mereka.
- Termotivasi oleh uang meningkatkan kemungkinan mahasiswa sarjana mengalami *Flounder* (berjuang berat/keras secara mental dengan kebahagiaan dan optimisme level bawah).

Profil Siswa

Ringkasan hasil untuk kelompok siswa terbanyak yang merespons.

- Mahasiswa Tahun Pertama yang tinggal di asrama.
- Sarjana di Tahun 2+ yang menyewa secara pribadi.
- Siswa Paruh Waktu Dewasa (berusia 30+).
- Mahasiswa Sarjana Prodi Internasional.

III. BAHAN & METODE PENELITIAN

Secara normal dan tipikal, tahapan melakukan SLR secara sekuensial terdiri dari 3 bagian besar: *Planning* (Perencanaan), *Conducting* (Pelaksanaan) dan *Reporting*

(*Pelaporan*). Detail tiap tahapan seperti pada gambar di bawah yang bisa bernuansa gradual-eksponensial dalam proses penarikan datanya.

Systematic Literature Review atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan / kajian kepustakaan sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007).

Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses *literature review* terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subjektif dari peneliti.

Langkah-langkah Utama Scoping / Pencakupan Ulasan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review):

1. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan tujuan melakukan transformasi suatu permasalahan yang kita temukan sebagai fakta untuk menjadi porsi *question problem*.
2. Mengembangkan perencanaan dan struktur penelitian *Systematic Literature Review*.
3. Menetapkan sumber yang akan kita jadikan rujukan (seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, *PubMed*, *Publish or Perish*, *VOS Viewer*, dll). Jangan lupa terapkan batasan pada sumber-sumber pencarian agar artikel yang terjaring sudah dipastikan relevansinya dengan tujuan penelitian.
4. Menyeleksi hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.
5. Membaca *fast screening* (studi individual) dari artikel-artikel yang sudah dikumpulkan lalu lihat kualitas temuan-temuannya secara cepat sebagai analisis awalan.
6. Merangkum hasil temuan-temuan artikel yang sudah kita periksa

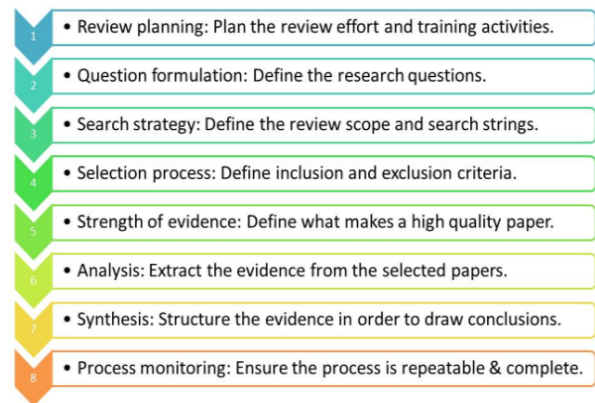
kualitas temuannya dengan metode statistik (meta analisis) atau naratif (meta sistesis).

7. Menyajikan hasil meta analisis atau meta sistesis yang bisa divisualisasikan dengan bantuan aplikasi profesional.

Tips Menghasilkan dan Menulis *Systematic Literature Review* yang Efektif

1. Menentukan topik atau *scope* yang akan diangkat dalam penelitian studi literasi.
2. Menyusun *timeline* dengan perencanaan tahap analisis literasi yang mapan.
3. Pastikan artikel yang akan dianalisis itu terbit pada jurnal yang bereputasi.
4. Proses selanjutnya mungkin ini yang paling berat adalah membaca dan melakukan seleksi kira-kira dari artikel yang terkumpul apakah sudah memenuhi kebutuhan kita untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Merangkum atau melakukan sistesis data yang tentu kami tidak menyarankan untuk melakukannya secara manual.
6. Dalam studi literasi beserta analisisnya sudah banyak aplikasi yang mendukung kita untuk melakukannya secara profesional.
7. Keuntungan dari penggunaan aplikasi ini selain mempermudah proses analisis studi literasi tentu visualisasi penyajian yang sangat sistematis. Beberapa aplikasi penelitian yang dapat memvisualisasikan data:
 - Visualisasi Data *Vosviewer*
 - Visualisasi Data dari *Maxqda*
 - Visualisasi Data dari *Nvivo*
 - Visualisasi Diagram *Flow* dari *Prisma*

Systematic Literature Review



<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-systematic-literature-review>

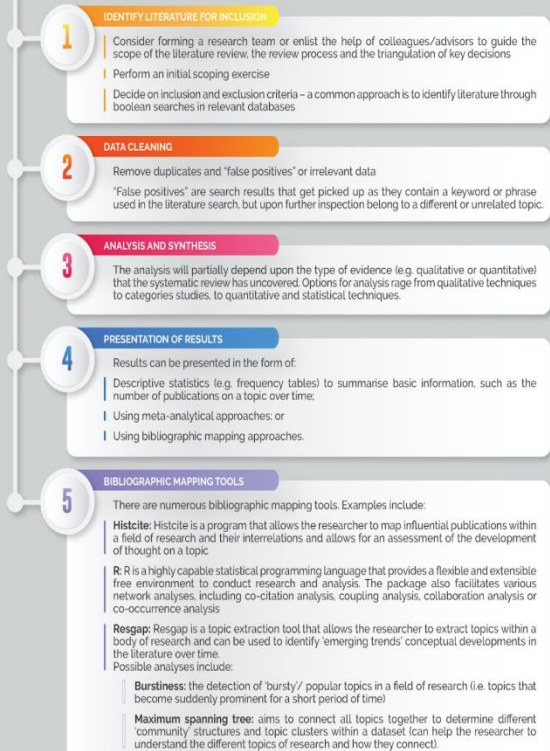
CONDUCTING SYSTEMATIC LITERATURE REVIEWS & BIBLIOMETRIC ANALYSES

A systematic review is a structured and rigorous plan for collecting literature evidence (books, articles and other publications) and evaluating the information based on a predetermined criteria.

Researchers can combine a systematic review with bibliographic approaches to visualise results.

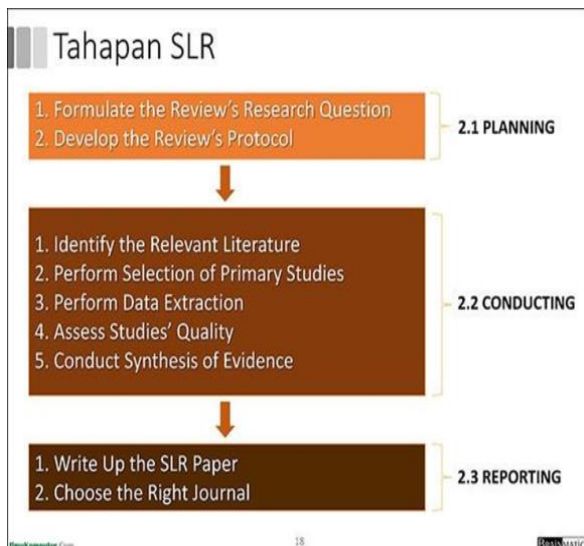
Did you know? The rationale for systematic literature reviews has been well established in some fields such as medicine for decades.

How to conduct a Systematic Literature Review



Read more about literature reviews: Linnenluecke, M.K., Marrone, M. and Singh, A.K., 2020. Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), pp.175-194.

<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-systematic-literature-review>



¹ *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus*. Posted by [Romi Satria Wahono](#) on 15 May, 2016 in [Research Methodology](#).

1. Write Up the SLR Paper

1. Introduction

- General introduction about the research. State the purpose of the review
- Emphasize the reason(s) why the RQ is important
- State the significance of the review work and how the project contributes to the body of knowledge of the field

2. Main Body

1. **Review method** – briefly describe steps taken to conduct the review
2. **Results** – findings from the review
3. **Discussion** – implication of review for research & practice

3. Conclusions

¹ *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus*. Posted by [Romi Satria Wahono](#) on 15 May, 2016 in [Research Methodology](#).

2.1. PLANNING (Tahap Brainstorming / Perencanaan)

2.1.1. Formulasi Pertanyaan Riset Untuk Ulasan Literatur

Research Question (RQ) adalah bagian awal dan dasar berjalannya SLR (*Systematic Literature Review*). RQ (Pertanyaan Riset) digunakan untuk menuntun proses pencarian dan ekstraksi literatur.

Analisis dan sintesis data, sebagai hasil dari SLR, adalah jawaban dari RQ yang kita tentukan di depan. RQ yang baik adalah yang bermanfaat, terukur, arahnya

ke pemahaman terhadap *state-of-the-art* (novelti / kebaruan / *body of knowledge* terkini / termutakhir) riset dari suatu topik penelitian.

2.1.1.1. Metodologi Riset yang Digunakan (*Methods of Research Used*)

Wawancara & Observasi, Metode - metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods / Kuantitatif-Kualitatif*), Metode Pelaporan Diri (*Self-Report*), *Cross-Sectional Sampling*, *Q – Technique*, Verifikasi Uji-T dalam ANOVA, Analisis Regresi Linear, Analisa Korelasi Pearson, *Cross-Sectional Non-Eksperimental*, Analisis Regresi Linier Multivariat, SEM Smart PLS-AMOS (*Structural Equation Modelling*), Psikoedukasi Online, *Crosscultural Explorations*, *Qur'anic/Non-Islamic Counseling Research* - dimana kesemuanya didasarkan atas pendekatan iteratif yang memaksimalkan varian yang dijelaskan dari setiap faktor endogen & eksogen.

2.1.1.2. Relevansi dari Riset Yang Telah Diulas (*Relevance of Previously Reviewed Researches*)

Keterhubungan secara tematik yang menjadi titik temu beragam macam topik literatur penelitian adalah sumber, tingkat/ taraf dan jenis / aspek / dimensi kebahagiaan akademik mahasiswa ketika sedang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi (Universitas).

2.1.1.3. Otentisitas & Asesmen Riset Penelitian (*Authenticity & Assessment of the Study / Research*)

Penilaian otentik berdasarkan metode yang diimplementasikan berfokus pada studi taraf kesejahteraan dan kesehatan mental mahasiswa *cohort* (sekitar usia *peer-group* / teman sepermainan yang sama, dengan pengalaman & keprihatinan/"kegelisahan" yang serupa; menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dan imbas/ efek sikap dalam situasi kehidupan nyata.

Misalnya, dalam penelitian yang dipilih mungkin meminta mahasiswa ikut serta dalam simulasi atau permainan peran sebuah skenario, penyelesaian tugas dunia nyata dan penilaian di lingkungan tempat

kerja (*real-life work setting*).

2.1.1.4. Kerangka Pikiran / Badan Keilmuan Utama (*Body of Knowledge / Main Framework*)

Body of knowledge (kerangka / badan / skema / bagan keilmuan) juga merupakan kumpulan pengetahuan yang bersumber dari validasi pengalaman para aktor yang terlibat dalam berbagai level. Selain itu, *body of knowledge* juga mengandung refleksi berdasarkan hasil amatan terhadap peristiwa kehidupan yang riik maupun menuju fenomena *hoax*, *trolling*, *flexing*, *shading*, dan lain sebagainya yang berkembang.

Kerangka ilmu (*body of knowledge*) merujuk pada berbagai pengetahuan yang membangun suatu disiplin ilmu yang selanjutnya menjadi ciri khas suatu disiplin ilmu.

Sebuah alam pikir yang memiliki akar kuat pada filsafat rasional, empiris, dan kritis. Untuk mengkonkretkan perjalanan properti intelektual ke dalam profil.

Oleh karenanya proses kompilasi sumber referensi kajian kepustakaan yang diambil datanya dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian ini mengacu kepada pendekatan **S-O-C-K (*Significant Original Contribution to Knowledge*)** sebagai panduan yang dipedomani dalam mencari perbedaan dengan mengutamakan kontribusi / sumbangsih yang orijinal dan signifikan terhadap ilmu pengetahuan untuk kembali mempertanyakan perihal fenomena mengenai kebahagiaan akademik ini secara konstruktif, kondusif dan tidak kontraproduktif secara dari sudut pandang epistemologi, ontologi dan aksiologi.

Ilmu tentang kebahagiaan menurut Psikologi Positif terbagi dalam tiga tahapan - yakni *tingkat subyektif*, *tingkat individual*, dan *tingkat kelompok*. Konsep *kebahagiaan* diukur melalui suasana hati (*mood*) atau emosi (*emotions*) serta evaluasi kepuasan seseorang mengenai kehidupannya secara umum.

Seligman dan Csikszentmihalyi (2000), mendefinisikan Psikologi Positif sebagai studi ilmiah tentang fungsi manusia yang positif dan berkembang pada beberapa tingkat yang mencakup biologi, personal,

relasi, kelembagaan, budaya, dan dimensi global hidup.

Konsep Psikologi Positif ini awalnya diperkenalkan oleh Martin Seligman pada 1998. Seligman mendefinisikan bahwa hidup bahagia terbagi menjadi tiga konstruk, yaitu ***pleasant life*** (hidup yang menyenangkan), ***good life*** (hidup yang baik berguna / bermanfaat), dan ***meaningful life*** (hidup yang bermakna / berarti).

PERMA dalam teori Kebahagiaan Positif Seligman merupakan kepanjangan dari ***Positive Emotions, Engagement, Relationship, Meaning, dan Accomplishments*** (M. E. Seligman, 2011).

Seligman mengatakan PERMA merupakan *base model* (model dasar) untuk memahami elemen dari kesejahteraan yang dapat berhubungan dengan dunia pekerjaan dan *work performance* / kinerja atau performa profesional (M. Seligman, 2018).

Seligman (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010, hlm. 96) menyatakan optimisme sebagai suatu *pandangan yang menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri*. Penelitian telah menunjukkan dampak optimisme bagi kehidupan sehari-hari.

Sedangkan *Subjective Well-Being* (SWB) adalah evaluasi seseorang terhadap kehidupannya baik dari segi kognitif seperti kepuasan hidup dan dari segi afektif ke konatif (tindakan / perbuatan / aksi).

Kesejahteraan Subjektif (*subjective well-being* / SWB) mengacu pada bagaimana orang mengalami dan mengevaluasi kehidupan mereka serta domain dan aktivitas tertentu dalam kehidupan mereka.

Psikologi sebagai salah satu cabang ilmu yang memfokuskan kajian dalam perilaku manusia selama dekade terakhir mulai beranjak dari topik bahasan gangguan jiwa dan penyakit mental.

Kini Psikologi mulai berpindah haluan pada variabel-variabel psikologis yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dari dasar 'kenormalan'. Lahirlah gerakan Psikologi Positif (*Positive Psychology*) yang mengutamakan potensi positif manusia agar dapat beradaptasi dan mengaktualisasikan dirinya di lingkungan

dengan optimal sehingga mendapatkan kehidupan yang baik (*good life*) (Snyder & Lopez, 2002). Bagian penting dalam melahirkan generasi yang kuat dan mampu membentuk keluarga yang utuh adalah unsur kebahagiaan yang dimiliki individu.

Oleh karena itu salah satu tema yang paling awal dibahas oleh Psikologi Positif adalah mengenai kebahagiaan (*happiness*). Seligman, melalui bukunya *Authentic Happiness* (2002) mulai menggali apa itu kebahagiaan manusia serta upaya mengukurnya. Konsep kebahagiaan yang bersifat abstrak semakin berkembang menjadi konsep yang terukur, salah satunya diturunkan menjadi konsep *well-being* yang kini banyak berkembang menjadi penelitian di bidang Psikologi pada abad 21 (Snyder & Lopez, 2002).

Konsep kebahagiaan sejatinya sudah menjadi bahasan keilmuan yang sering dikaji. Sejak jaman filsafat Yunani, konsep kebahagiaan telah dirumuskan, salah satunya oleh filsuf Aristoteles yang menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang senantiasa didambakan umat manusia.

Kebahagiaan bagi banyak orang merupakan kesenangan, ketenangan, keberhasilan dalam memperoleh apa-apa yang diinginkan, kegembiraan, atau kepuasan atas suatu kejadian. Kebahagiaan merupakan kondisi berlawanan dari penderitaan dan kesulitan.

Menurut Aristoteles, faktor-faktor yang menentukan kebahagiaan terdiri atas tiga faktor, yaitu (1) *Faktor luar*, seperti kekayaan, pangkat, keluarga dan suku. (2) *Faktor jasmani*, seperti kesehatan, kekuatan atau kecantikan, (3) *Faktor spiritual*, dalam hal ini kebijaksanaan, keadilan dan keberanian (Mutahhari, 1987). Dari tinjauan Psikologi Positif yang meneliti kebahagiaan dari kacamata sekular menjadi bertolak belakang dengan arus keilmuan lain, contohnya Psikologi Islam.

Bisa dikatakan bahwa kontribusi signifikan yang orijinal terhadap kerangka keilmuan penelitian yang sedang dielaborasi terletak pada temuan hasil

terkait unsur keberagaman data indikator kebahagiaan seperti taraf / kadar, jenis, latar belakang sosio-historis-kultural sumber kebahagiaan mahasiswa secara umum / utuh menyeluruh / komprehensif / holistik; yang dimana kemudian akan diderivasikan implikasi akademiknya secara berstruktur sebagai kebahagiaan mahasiswa dan pada akhirnya dinilai sebagai dedikasi / andil / keikutsertaan / keterlibatan kebahagiaan yang disinergikan secara integratif untuk determinan / prediktor kesuksesan akademik mahasiswa nantinya.

2.1.1.5. Terminologi / Penyaringan Istilah & Pencarian Kata Kunci (*Search Terms*)

Search terms atau *search query* merupakan kumpulan kata maupun frasa yang dimasukkan seseorang pada kolom pencarian di mesin pencari. Kumpulan kata tersebut umumnya adalah kombinasi dari beragam kata kunci.

Keywords (kata kunci untuk keperluan *browsing* (pencarian) dalam studi kepustakaan ini beberapa diantaranya adalah antara lain sebagai berikut: *Happiness, Students, College, University Students, Positive Psychology, Optimism, self-esteem, quality of life, resilience, academic stress, higher education students, mental health, well-being, subjective well-being, science of happiness, College student, forgiveness, gratitude, happiness, Psychoeducation, Civil Culture, Social Media, college freshman; first year of college; perceived stress, health behaviors, adjustment to college life; perceptions of happiness; Q methodology; COVID-19 Pandemic, Well-being, Positive Psychology, Islamic Psychology, mindfulness, influencing factors, South Korea, Yaman, China, India, South Africa, London, Australia, New Zealand, USA, intermediary effect, Student satisfaction; trait affect; happiness; university rankings; PhD students, health, personal satisfaction, students' academic success and happiness levels in the Higher Education, degree of positive meaning assigned to life, satisfaction with life, the degree of personal fulfillment and the joy of living, university students, influence of social interactions in the maintenance of happiness, academic careers with the positive sense of life, satisfaction with life and joy of living. health behaviours, happiness and associated factors in low, middle and high*

income countries, happiness of university students, regional differences in socio-economic environment, World Happiness Index 2024, adolescent sleep patterns, Winchester Adolescent Wellbeing Scale, Class-centrism; youth research; autoethnography; everyday precarity, adolescence; sleep; time use; time-diary data; crossnational comparison, adolescents, housing insecurity, risk and protective factors, young adults, ACEs, adversity, anxiety, depression, intersectionality, moderation, life crafting, meaning in life, authenticity, self-determination, basic psychological needs, loneliness; emerging adulthood; social relationships; coping mechanisms.

2.1.1.6. Penyempurnaan Pada Penelitian (*Refinements / Fine-tuning to The Search*)

Pola desain pencarian yang disempurnakan memungkinkan pengguna membidik konten yang diinginkan dengan menunjukkan kategori spesifik yang ingin ditampilkan hasilnya dengan cara membuat batasan data penelitian menemukan istilah pencarian atau kata kunci yang lebih *to-the-point / spot-on* (tepat / akurat), memiikirkan istilah yang lebih spesifik dan ubah idiom pencarian dan menambahkan lebih banyak istilah atau terminologi / frasa pencarian yang tidak ambigu / ambivalen dan dijadikan bawaan (*default*).

Segmen formulasi / Perumusan RQ (*Research Question / Pertanyaan Riset*) harus didasarkan pada lima komponen yang terkenal dengan singkatan / istilah **PICOC** (**Population – Intervention – Comparison – Outcome – Context**), dijabarkan antara lain sebagai berikut:

a). **Population (P)**: Target group dari investigasi.

Disini penulis memilih populasi mahasiswa Prodi Diploma-3 s/d. S-2 (Ahli Madya s/d. Magister) di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta nasional dan negara-negara regional (Asia Tenggara & Selatan), Amerika & Eropa & Afrika Selatan.

b). **Intervention (I)**: Aspek detail dari investigasi, atau isu yang menarik bagi penulis.

Penulis ingin menyoroti / menyasar tema besar kebahagiaan dan dinamika

aspeknya sebagai determinan / faktor penentu kesuksesan akademik mahasiswa.

c). **Comparison (C)**: Aspek dari investigasi dimana *Intervensi (I)* akan dibandingkan.

Artikel ini akan memilah secara terpisah dispersi, diskrepansi dan diseminasi kebahagiaan yang dimaknai oleh mahasiswa dalam perjalanan & keberlangsungan/keberlanjutan hidup studi.

d). **Outcomes (O)**: Efek dan hasil dari *Intervensi (I)*.

Penulis di bagian ini berusaha mengkompilasi/merangkum/meringkas secara runut hasil kajian kepustakaan dengan linimasa periode 5 tahun terakhir (2020-2024) serta mengintisarikan atau menginterpretasikan temuan yang diperoleh tersebut.

e). **Context (C)**: *Setting* dan lingkungan dari investigasi.

Konteks ulasan literatur sistematis ini berkisar pada kebahagiaan akademik mahasiswa Prodi D-III s/d. S-II (Diploma ke Magister) yang sedang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi.

Contoh PICOC dari *paper* SLR (Wahono, 2015) adalah seperti gambar di Figur / Tabel disamping berikut ini:

Example of PICOC (Wahono, 2015)

Romi Satria Wahono, *A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks*, *Journal of Software Engineering*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-16, April 2015

Population	Software, software application, software system, information system
Intervention	Software defect prediction, fault prediction, error-prone, detection, classification, estimation, models, methods, techniques, datasets
Comparison	n/a
Outcomes	Prediction accuracy of software defect, successful defect prediction methods
Context	Studies in industry and academia, small and large data sets

ResearchGate

24

ResearchGate

Romi Satria Wahono, [A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks](#), *Journal of Software Engineering*, Vol. 1, No. 1, April 2015

Populasi	Mahasiswa D-3 s/d, S-3 (Ahli Madya, Sarjana, Magister, Doktor), Dosen, Staf Kampus, Perguruan Tinggi (Akademi, Institut, Sekolah Tinggi & Universitas), Fasilitas / Sarpras Umum Kampus & Komunitas, Infrastruktur Demografis Masyarakat, Agen <i>Support System</i> Mahasiswa, Negara, Budaya Bangsa, Strata Ekonomi-Sosial.
Intervensi	Kebahagiaan, Kesejahteraan Subjektif /Psikologis (<i>Subjective or Psychological Well-being</i>), Latar Belakang Mahasiswa, Tipe Kampus, Tingkat Pendidikan Mahasiswa, Stres Akademik, Resiliensi, Optimisme, Kualitas Hidup, Perilaku Sehat, Kesehatan Mental.
Komparasi	Klasterisasi Universitas lokal, internasional dan regional (PTN/PTS), sejarah antar budaya, ras, suku, agama, benua/negara.
Hasil (Outcome)	Prediksi keakuratan faktor penentu/indikator kebahagiaan, dinamika, perkembangan keilmuan Psikologi Positif & Psikologi Sosial Transpersonal secara global, deteksi metode penelitian kebahagiaan secara inkremental.
Konteks	Lingkungan mikro-meso-makro akademik mahasiswa yang kondusif maupun kontraproduktif, atmosfir / aura komunikasi antar grup dunia perkuliahan yang formal/semiformal/informal, varian Program Studi, evolusi / terobosan negara-negara yang masuk jurnal penelitian di bidang edukasi, alternatif karir DUDI (Dunia Usaha & Industri) yang <i>link and match</i> dengan jenjang pendidikan pilihan akademisi, dengan <i>data set</i> (kumparan/kumpulan informasi) yang bermuatan / volume besar, sedang maupun kecil, dsb.

Bermodalkan kompilasi data jurnal dan artikel tematik yang telah disortir sesuai proksimitas topik, mencoba mengaplikasikan teori PICOC untuk kebutuhan riset ulasan literatur sistematis mengenai tema kebahagiaan akademik mahasiswa universitas dengan tampilan tabel luaran matriks di samping kiri terlampir:

2.1.2. Mengembangkan Protokol Ulasan Literatur

Protokol SLR adalah rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan SLR yang akan dioperasionalisasikan ke dalam 7 (tujuh) elemen dibawah ini antara lain sebagai berikut:

1. *Background*
2. *Research Questions*
3. *Search Terms*
4. *Selection Criteria*
5. *Quality Checklist And Procedures*
6. *Data Extraction Strategy*
7. *Data Synthesis Strategy*

2.2.CONDUCTING (Tahap Eksekusi / Pelaksanaan)

2.2.1. Mengidentifikasi Literatur yang Relevan atau Sesuai Ranah / Wilayah Rumpun Studi

Tahapan *conducting* atau manifestasi aktual berisi pelaksanaan konkret dari SLR, dimana seharusnya seiring jalan dengan Protokol SLR yang telah kita tentukan.

Dimulai dari penentuan *keyword* pencarian literatur (*search string*) yang basisnya adalah dari pencarian literatur kita. Kemudian langkah berikutnya adalah penentuan sumber (*digital library*) dari pencarian literatur.

Karena literatur yang kita kumpulkan akan sangat banyak, mungkin ratusan atau ribuan *paper*, maka disarankan untuk menggunakan *tool* perangkat lunak untuk mempermudah kita mengelola literatur seperti Mendeley, Zotero, VosViewer, Harzing's Publish or Perish, EndNote, dan aplikasi berbasis AI (*Artificial Intelligence / Kecerdasan Buatan*) dsb. (*Contoh strategi pemilihan literatur sudah ditentukan sebelumnya secara jelas diatas). Pemahaman terhadap sinonim dan alternatif

pengganti kata akan menentukan akurasi.

2.2.2. Menindaklanjuti Seleksi Studi yang Ditetapkan di Awal / Sebelumnya (Utama / Primer)

Selection Criteria (Kriteria Seleksi)

Setelah semua materi literatur didapatkan, langkah berikutnya adalah memilih literatur yang sesuai. Untuk mempermudah prosedur ini kita direkomendasikan membuat kriteria yang berfungsi sebagai tapis/pengayak dalam pemilihan dan penolakan suatu literatur (*inclusion and exclusion criteria*). Contoh *inclusion and exclusion criteria* (**kriteria inklusi dan eksklusi**) adalah seperti pada tabel figur di bawah.

Selection of Studies (Wahono, 2015)

Inclusion Criteria	Studies in academic and industry using large and small scale data sets
	Studies discussing and comparing modeling performance in the area of software defect prediction
	For studies that have both the conference and journal versions, only the journal version will be included
	For duplicate publications of the same study, only the most complete and newest one will be included
Exclusion Criteria	Studies without a strong validation or including experimental results of software defect prediction
	Studies discussing defect prediction datasets, methods, frameworks in a context other than software defect prediction
	Studies not written in English

timakomputer.com

43

BrainMatics

Romi Satria Wahono, [A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks](#), Journal of Software Engineering, Vol. 1, No. 1, April 2015

Masih melanjutkan proses *filtering* dari literatur, selain *inclusion and exclusion criteria*, penyusun juga harus melakukan penilaian kualitas (*quality assesment*) dari ratusan literatur yang kita temukan.

Kitchenham et al. (2007) memberi rekomendasi bahwa penilaian kualitas literatur sebaiknya berdasarkan 5 (lima) parameter di bawah:

- Apakah proses analisis data sudah tepat dilakukan?
- Apakah juga dilakukan analisis residual dan sensitivitas?
- Apakah akurasi statistik diambil dari data mentah?
- Seberapa baik komparasi metode

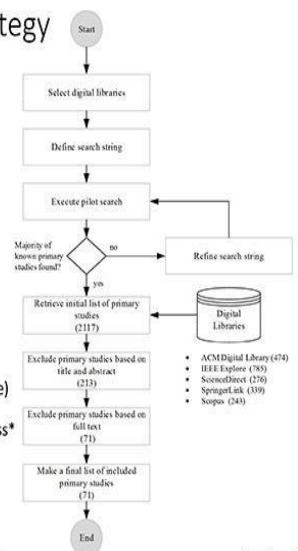
yang dilakukan?

- Seberapa besar ukuran dari dataset yang digunakan dalam penelitian?

Selain usulan Kitchenham di atas, peneliti lain menambahkan parameter penilaian kualitas supaya lebih tajam menyaring / memilah literatur. Misalnya (Salleh et al., 2011) menyatakan bahwa parameter yang sebaiknya digunakan untuk penilaian kualitas dari literatur adalah seperti pada tabel data disamping.

Studies Selection Strategy (Wahono, 2015)

- Publication Year:
✓ 2000-2013
- Publication Type:
✓ Journal
✓ Conference Proceedings
- Search String:
software
AND
(fault* OR defect* OR quality OR error-prone)
AND
(predict* OR prone* OR probability OR assess* OR detect* OR estimat* OR classificat*)
- Selected Studies:
✓ 71



timakomputer.com

37

BrainMatics

Romi Satria Wahono, [A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks](#), Journal of Software Engineering, Vol. 1, No. 1, April 2015

INCLUSION & EXCLUSION CRITERIA
(KRITERIA INKLUSI & EKSKLUSI)

Kriteria Inklusi / Inclusion Criteria	Studi akademik dan riset praktisi industri yang menggunakan kumpulan data yang besar, sedang dan kecil.
	Studi yang membahas dan memperbandingkan performa modeling pada ranah konstruk kebahagiaan dari perspektif topik Psikologi Positif & Transpersonal secara fenomenologis - kontekstual.
	Diperuntukkan terutama bagi studi yang memiliki luaran versi/edisi jurnal, prosiding konferensi, laporan/diseminasi ilmiah seperti kursus kilat/singkat intensif (<i>short intensive course</i>), buku, seminar, <i>workshop</i> /lokakarya, forum, simposium, dll.
	Karya publikasi nasional & internasional dalam periode 5 tahun terakhir (tahun 2020-2024) dari riset serumpun yang akan diambil untuk konten data SLR secara multimedia.
	Studi yang mengulas secara tematik atas urgensi topik kesehatan mental di komunitas mahasiswa Diploma / Ahli Madya sampai dengan calon lulusan Program Doktor dalam Prodi di jenjang pendidikan Perguruan Tinggi / Universitas Negeri / Swasta dunia dengan perspektif <i>worldview</i> Psikologi Sosial, Psikologi Positif, Psikologi Transpersonal, Psikologi Islam atas isu kebahagiaan diri yang berdampak akademis yang dikorelasikan dengan variabel yang sifatnya berfungsi sebagai mediator / moderator seperti optimisme, resiliensi, kebersyukuran (<i>gratefulness</i>), pemaafan (<i>forgiveness</i>), <i>mindfulness</i> (kesadaran pemusatan perhatian untuk manajemen stres) dalam rangka pencapaian prestatif dalam fase tahap tugas perkembangan mahasiswa di daur peristiwa kehidupannya.
	Studi yang ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
	Partisipan akademisi yang residen/tinggal di Afrika Selatan, Inggris, Amerika Serikat, Amerika Latin / Selatan, Asia Tenggara, Australia, Selandia Baru, Eropa, Timur Tengah atau Negara kawasan Mediterania.
	Pendekatan rumpun keilmuan sosial humaniora dengan penekanan <i>school of thought</i> aliran Psikoanalisa, Behavioral & Humanistik, Psikologi Positif / Transpersonal sebagai dasar / landasan kesamaan titik tumpuan (<i>standpoint/common ground</i>).
	Scrip / narasi / naskah Psikologi tentang konsep, unsur, komponen dan elemen kebahagiaan dari pembelajaran multidisipliner / lintas studi; bukan terjemahan namun transliterasi historis sosiokultural atau inovasi IPTEK diluarnya.
Kriteria Eksklusi / Exclusion Criteria	Studi hasil penelitian tanpa validasi dan keterandalan yang sah / kuat / terbenarkan (<i>justified</i>) atau yang tidak valid / keterandalan rendah atau minim ketika tercakup hasil eksperimental dari topik konstruk kebahagiaan dari sudut pandang Psikologi Sosial, Psikologi Positif & Transpersonal.
	Format religius atau spiritual yang berhubungan dengan Konseling, Sosiologi, Budaya, Kepribadian dan Psikologi/Psikoterapi atau praktek teologi selain Islam (Budhisme, Kristologi, Judaisme, Hinduisme, dsb. (walaupun demikian, dicatat bahwa beberapa artikel yang diberikan oleh referensi sekian mungkin tercakup dalam diskusi untuk diperbandingkan dan diperdebatkan dengan tujuan rekomendasi komparatif dan bedah kritik – <i>juxtaposition & rebuttal</i>).
	Karya studi yang tidak ditulis ke dalam Bahasa Inggris, namun apabila bilingual (dwibahasa) dan relevan / resonan dengan tema besar maka akan tetap masuk kategori / diterima sebagai data.
	Gejala patologis / krisis yang ditinjau dari aspek kontinum negatif / patologis (kesepian, <i>overthinking</i> , prokrastinasi, ADHD, OCD, depresi – <i>anxietas</i> / kecemasan, <i>self-injury</i> , <i>suicidal ideation</i> , dan lain sebagainya) karena semua dimensi multifaset yang dilihat sebagai segi dampak negatif tersebut rencananya akan dijadikan ide penelitian lanjutan.

2.2.3. Melakukan Ekstraksi Data (Data Extraction Strategy)

Strategi Ekstraksi/Penarikan Data

Ekstraksi data adalah proses pengumpulan, kompilasi dan pengambilan / memperoleh kembali tipe data dari beragam macam sumber sehingga bisa direplikasi ke destinasi - yang dulu mungkin tidak rapi tersusun atau buruk dalam struktur; gunanya untuk menunjang pemrosesan analitik *online* (OLAP).

Ekstraksi data adalah langkah pertama yang dieksekusi dalam proses pengaturan, penyimpanan / alokasi data secara *real-time* atau kelompok yang dinamai ETL (*Extract, Transform, Load*) yang sudah diolah sedemikian rupa secara seksama untuk tempat / bank / gudang (*warehouse/bank/storage/database/portal*) dokumen jurnal, artikel dan buku sebagai kumparan data yang diolah sesuai tema kebahagiaan mahasiswa universitas dalam ranah / wilayah akademik selama kehidupan studi mereka sebagai responden.

Strategi Penarikan Sampel

Tipe Ekstraksi Data

Ada dua opsi ekstraksi - logik dan fisik. Ekstraksi logikal juga terdiri dari dua alternatif: ekstraksi total dan ekstraksi inkremental, dimana semua data diekstraksi langsung dari sistem sumber sekaligus dalam satu waktu di unggahan materi di Google Class sebagai alat akses pustaka digital bagi para peserta acara kursus singkat. Sedangkan tipe jurnal, buku, artikel atau luaran prosiding banyak diintisarikan sejak periode 5 (lima) tahun terakhir (2019-2024) sebanyak ± 20 buah arsip dokumen pemberkasan (*archive*) yang terseleksi berdasarkan kategori topik acara yang telah lebih dahulu disepakati.

2.2.4. Mengakses Kualitas Studi

Quality Checklist and Procedures (Ceklis Kualitas & Prosedur)

Rumusan Asemen Studi dipaparkan dalam format matriks di kolom sebelah kanan disamping lebih lanjut sebagai berikut:

Asesmen Kualitas Studi (Salleh et al., 2011)

Item	Jawaban
1. Apakah artikel/makalah direferensikan?	Ya/Tidak
2. Apakah tujuan/sasaran/pesan studi jelas diinfokan?	Ya/Tidak
3. Apakah partisipan studi atau unit observasi diimplementasikan dengan layak/pantas/patut? (Contoh: diskusi prosedur yang digunakan utk koleksi, dan bagaimana setting studi dapat mempengaruhi koleksi data)	Ya/Tidak/ Sebagian (parsial)
4. Apakah pengumpulan data dilaksanakan dengan baik sekali? (Contoh: Diskusi prosedur yang digunakan di tahap koleksi dan pengaruhnya)	Ya/Tidak/ Sebagian (parsial)
5. Apakah ada indikasi variabel <i>Confounder</i> / <i>confounding</i> (variabel luar yang mendistorsi asosiasi antara IV & V)?	Ya/Tidak/ Sebagian (parsial)
6. Apakah pendekatan dan formulasi/perumusan analisis diungkap / diurai dengan baik? (Contoh: Deskripsi bentuk data orijinal, rasional atau opsi metode/alat bantu/kemasan)	Ya/Tidak/ Sebagian (parsial)
7. Apakah temuannya kredibel? (Contoh: Studi yang dijelaskan secara metodologis membuat pembaca lebih percaya akan hasilnya, luaran/temuan yang resonan dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman)	Ya/Tidak/ Sebagian (parsial)

Study Quality Assessment (Salleh et al., 2011)

Item	Answer
1. Was the article referred? [30]	Yes/No
2. Were the aim(s) of the study clearly stated? [16], [67]	Yes/No/Partially
3. Were the study participants or observational units adequately described? For example, students' programming experience, year of study etc. [44], [68]	Yes/No/Partially
4. Were the data collections carried out very well? For example, discussion of procedures used for collection, and how the study setting may have influenced the data collected [44], [48], [67], [68]	Yes/No/Partially
5. Were potential confounders adequately controlled for in the analysis? [67]	Yes/No/Partially
6. Were the approach to and formulation of the analysis well conveyed? For example, description of the form of the original data, rationale for choice of method/tool/package [48], [67], [68]	Yes/No/Partially
7. Were the findings credible? For example, the study was methodologically explained so that we can trust the findings; findings/conclusions are resonant with other knowledge and experience [48], [44], [68]	Yes/No/Partially

2.3. Mengujicobakan Sintesis Bukti PICOC Yang Telah Didesain Di Depan

Langkah terakhir setelah mendapatkan literatur yang kita inginkan, adalah ekstraksi data (*data extraction*), kemudian melakukan sintesis berbagai hal yang ditemukan dari literatur - literatur yang sudah terpilih (*synthesis of evidence*).

Tujuan utama dari sintesis data adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian dari berbagai literatur, dan untuk memilih metode yang paling tepat untuk mengintegrasikan penjelasan dan interpretasi dari berbagai temuan tersebut (Cruzes & Dyba, 2011).

Sintesis yang kita lakukan bisa berbentuk format naratif / naskah verbatim atau tabulasi data kuantitatif (*meta-analysis*).

Langkah terakhir ini adalah langkah penting yang harus kita lakukan dengan seksama, karena kualitas pola / gaya / corak SLR (*systematic literature review*) kita akan ditentukan dari hasil sintesis dan analisis yang kita antisipasi trennya sejak semula.

Data Synthesis Strategy (Strategi Sintesis Data) – Literatur Elijibel

Pada prinsipnya *systematic literature review* adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Sementara itu, meta analisis adalah salah satu cara untuk melakukan sintesa hasil secara statistik (teknik kuantitatif).

Bibliometrik merupakan suatu metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada di sebuah jurnal, dimana analisis bibliometrik membantu memahami perkembangan penelitian, memetakan literatur yang ada, dan menemukan area penelitian yang belum banyak dieksplorasi (*untapped resources*) dan mengetengahkan ceruk yang khusus (*niche*) bahkan sampai diteruskan sehingga mengangkat sisi ke “asli pribumi” – an (*indigeneous*) yang mengandung kriteria nilai / azas / ideologi / falsafah kebahagiaan yang dimaksud dari bangsa Indonesia sebagai ciri standar pribadi / konsep diri di kesempatan ruang dan waktu penelitian selanjutnya.

Adapun alat analisis yang digunakan yaitu aplikasi VOSviewer sebagai alat untuk memudahkan pemetaan data, melihat tren, kolaborasi antar peneliti, kontribusi afiliasi, dan distribusi penelitian di berbagai negara.

Praktik penggunaan VOSviewer mencakup impor data, analisis hasil, dan diskusi cara memanfaatkan analisis untuk memperkuat penelitian.

IV. HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian diwakili dari ± 13 kutipan materi jurnal / artikel terpublikasi nasional dan mayoritas internasional yang didalam bentuk tabel matriks yang dibagi kolomnya berdasarkan kriteria penilaian yang interpretasi datanya akan didiseminasikan ke individu atau kelompok target untuk kembali dielaborasi dari abstrak dan konten secara deduktif dan induktif bagi untuk patokan / panduan / panutan / pedoman preseden peta dan jejak rekam (trejeksi) kesejahteraan dan kesehatan jiwa mahasiswa UNSAKA Kota Tangerang dan Provinsi Banten.

Pemilahan sumber data dibagi menjadi 5 (lima) bagian krusial: **Author/Pengarang, Judul / Tema, Latar Belakang / Tujuan / Sasaran, Temuan Utama, Kesimpulan, Limitasi, Novelty, Keutamaan serta Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)** yang berisikan implementasi formula riset **S-O-C-K (Significant Original Contribution to Knowledge)** yakni kontribusi signifikan yang original / otentik terhadap ilmu pengetahuan yang dijabarkan di bawah ini:

STRATEGI SINTESIS DATA
(LITERATUR ELIJIBEL)

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Kontribusi Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelty (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
1.	Volume 11, n 1, 2023 <i>Health Psychology</i>: (Edite Mota 1, Tânia Brandão 2, Sónia Remondes Costa 1)* Edite Mota, Tânia Brandão, Sonia Remondes Costa <i>MJCP Mediterranean Journal of Clinical Psychology</i> Received: 11 October 2022 Accepted: 7 April 2023 Published: 30 April 2023 Citation: Mota, E., Brandão, T., Costa, S.R. (2023). <i>Understanding Happiness Among University Students: The Role Of General Health, Psychological Well-Being, And Sociodemographic Variables</i>. <i>Mediterranean Journal of Clinical Psychology</i> 11(1). https://doi.org/10.13129/2282-1619/mjcp-3589	<i>Understanding Happiness Among University Students: The Role Of General Health, Psychological Well-Being, And Sociodemographic Variables</i> Memahami Kebahagiaan Di Kalangan Mahasiswa: Peran Kesehatan Umum, Kesejahteraan Psikologis, Dan Variabel Sosiodemografi	<i>Latar Belakang:</i> Kebahagiaan merupakan dimensi penting bagi mahasiswa karena dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik dan hubungan sosial mahasiswa. <i>Tujuan:</i> Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki peran variabel sosiodemografi dalam menjelaskan perbedaan individu dalam kebahagiaan subjektif pada sampel mahasiswa dan untuk menguji peran mediasi kesejahteraan psikologis dalam hubungan antara kesehatan umum yang dirasakan dan kebahagiaan subjektif. <i>Metode:</i> Partisipan berjumlah 504 mahasiswa (62% perempuan; Mage = 20.97; SD = 2.42). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan skala laporan diri untuk mengukur kesehatan umum, kesejahteraan psikologis, dan kebahagiaan subjektif bahwa persepsi kesehatan umum dikaitkan dengan kebahagiaan subjektif melalui kesejahteraan psikologis, khususnya kebahagiaan dan harga diri.	<i>Hasil:</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah di institusi tempat mereka ingin belajar dan mahasiswa yang sudah menikah atau terlibat dalam hubungan romantis memiliki tingkat kebahagiaan subjektif yang lebih tinggi. Selain itu, model mediasi yang diusulkan. <i>Kesimpulan:</i> Memprioritaskan kebahagiaan dapat membantu menciptakan pengalaman universitas yang lebih positif dan memuaskan bagi mahasiswa. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesehatan umum dan kesejahteraan psikologis / psikis / kejiwaan siswa.	<i>Signifikansi:</i> Efek hubungan romantik yang memperkuat kebahagiaan subjektif (<i>subjective well-being/SWB</i>) mahasiswa. <i>Pembatasan:</i> Populasi mahasiswa yang sudah menikah atau berada di dalam suatu hubungan dengan pasangannya dibandingkan dengan yang tidak berstatus sedemikian rupa. <i>Novelty (kebaruan/orijinalitas ilmu):</i> Hubungan cinta romantis sebagai pemicu kebahagiaan subjektif dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. <i>Kesenjangan riset:</i> Apakah hubungan tipe lain yang non-romantis memiliki dampak / pengaruh yang sama terhadap kebahagiaan subjektif dan psikis mahasiswa (kasih sayang atau kedekatan dengan orangtua, ikatan batin saudara kandung, persahabatan, dll.)

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Kontribusi Keutamaan (S) , Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
2.	Walker Aragón-Cruz¹, Sonia Laura-Chauca¹, Percy Gómez-Bailón¹, José Fuentes-López², Katia Barrientos-Paredes¹, María Bedoya-Gonzales¹, Yudi Yucra-Mamani¹, Claudia Flores-Gutiérrez³, Marco Cossio-Bolaños^{4,5,6}, Rossana Gomez-Campos⁷ Received: 11-10-2022 Accepted: 28-12-2022 Published: 30-06-2023 © 2023 Journal of Education and Health Promotion Published by Wolters Kluwer – Medknow <i>Address for correspondence:</i> Dr. Marco Cossio-Bolaños, Av San Miguel s/n, Talca, Chile. E-mail: mcossio1972@hotmail.com How to cite this article: Aragón-Cruz W, Laura-Chauca S, Gómez-Bailón P, Fuentes-López J, Barrientos-Paredes K, Bedoya-Gonzales M, et al. Comparison of happiness in students of a public and private university in Peru. J Edu Health Promot 2023;12:184.	<i>Comparison of Happiness in Public and Private University Students in Peru</i> Perbandingan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Dan Swasta Di Peru	Latar Belakang: Kebahagiaan adalah komponen positif dari kesejahteraan mental. Pada mahasiswa muda, hal ini terkait dengan cita-cita di banyak bidang, seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan antarpribadi yang harmonis, kinerja akademik, dan kesuksesan profesional. Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kebahagiaan mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta menurut bidang profesi dan rentang usia. Bahan dan Metode: Penelitian deskriptif <i>cross-sectional</i> dilakukan pada 312 mahasiswa terpilih. Rentang usianya antara 17 hingga 32 tahun. Dua bidang profesional yang disurvei adalah ilmu kesehatan dan teknik. Adapun normalitas data telah diverifikasi. Perbedaan antara jenis kelamin, wilayah, universitas dan usia diverifikasi dengan uji-t untuk sampel independen. Perbedaan antara rentang usia diverifikasi oleh ANOVA.	Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebahagiaan antara mahasiswa UE dan UP jika dibandingkan berdasarkan gender, bidang profesional, dan rentang usia. Kesimpulan: Hasil ini menunjukkan bahwa selama masa studi di universitas, nilai-nilai kebahagiaan tetap stabil di kedua jenis universitas.	Signifikansi: Kebahagiaan diukur menggunakan skala dengan 11 pertanyaan dan empat dimensi: [1: Perasaan positif terhadap hidup (tiga pertanyaan), 2: Kepuasan terhadap hidup (tiga pertanyaan), 3: Kepuasan pribadi (dua pertanyaan), dan 4: Kegembiraan hidup (tiga pertanyaan)]. Pembatasan: Ekosistem Prodi, usia, jenis kelamin, aktivitas, wilayah, Universitas Negeri & Swasta, bidang profesi, dsb. Novelti (kebaruan/orijinalitas ilmu): Klaster / klasifikasi kedua universitas (PTN & PTS). Kesenjangan riset: Menurut Diener dan Biswas-Diener (2008) mengemukakan terdapat lima aspek dari kepuasan hidup & kesejahteraan, yaitu; 1) keinginan untuk mengubah kehidupan, 2) kepuasan terhadap hidup saat ini, 3) kepuasan hidup di masa lalu, 4) kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, 5) penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S) , Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
3.	Fatimah, M., Fitriana, N., & Zaid, S. M. R. (2024). <i>Journal of Nusantara Studies</i>, 9(1), 53-73. Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia. ISSN 0127-9386 (Online) http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol9iss1pp53-73 1Malida Fatimah, *2Nina Fitriana & 3Sumaia Mohammed Radman Zaid 1,2 Faculty of Psychology, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia. 3 Psychology Department, Faculty of Art and Human Science, Sama'a University, Sama'a, Yemen. *Corresponding author: nina@mercubuana-yogya.ac.id Received: 16.10.2023 Accepted: 15.01.2024	<i>Resilience, Academic Stress, And Happiness Among Higher Education Students</i> Ketahanan / Kegigihan / Keuletan, Stres Akademik & Kebahagiaan Diantara Mahasiswa Pendidikan Tinggi	<i>Latar Belakang dan Tujuan :</i> Kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa orang dengan tingkat kebahagiaan tinggi bisa menjadi lebih produktif. Kebahagiaan juga bisa dijadikan penilaian umum terhadap kehidupan seseorang. <i>Tujuan:</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh resiliensi terhadap kebahagiaan dan pengaruh resiliensi terhadap stres akademik pada mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta, Indonesia.	<i>Metodologi:</i> Data dihasilkan dengan mengumpulkan pengukuran bekas yang didistribusikan kepada subjek. Responden penelitian ini adalah 253 (53 laki-laki atau 20,9%; 200 perempuan atau 79,1%) mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jogjakarta, Indonesia, yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i>. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM memanfaatkan IBM-SPSS-AMOS. <i>Temuan:</i> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi terhadap kebahagiaan dan stres akademik.	<i>Kontribusi:</i> Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur atas temuan berbeda yang diperoleh dibandingkan penelitian sebelumnya. Studi ini mempunyai implikasi pada mahasiswa dan administrasi universitas dalam memahami keadaan kebahagiaan di lingkungan universitas. <i>Signifikansi:</i> Bagi siswa, kebahagiaan penting untuk keberhasilan dalam menjalankan perannya. Ketahanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. <i>Pembatasan:</i> Resiliensi sebagai faktor tunggal penentu / determinan & lokasi ditentukan untuk pengambilan data hanya di Yogyakarta saja. <i>Novelti (kebaruan/orijinalitas ilmu):</i> Penelitian tentang bagaimana resiliensi dapat mempengaruhi kebahagiaan dan stres akademik masih jarang ditemukan. <i>Kesenjangan riset:</i> Pemasangan resiliensi dengan kapasitas optimal fungsi diri seperti optimisme dan <i>self-efficacy</i> (suatu keyakinan / kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu) untuk performa / kinerja akademik siswa.

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S) , Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
4.	Florence T. T. Phuaa , Gerard H. Dericksb , Edmund R. Thompsonc and Jürgen Endersc a School of the Built Environment, University of Reading, Reading, UK; bCenter for Entrepreneurship and Economic Education, Hawaii Pacific University, Honolulu, HI, USA; c School of Management, University of Bath, Bath, UK. Assessment & Evaluation in Higher Education 2024, vol. 49, no. 3, 302–319 https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2230386 CONTACT: Florence t.t. Phua f.phua@reading.ac.uk (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/),	<i>Are Satisfied Students Simply Happy People In The First Place? The Role Of Trait Affect In Student Satisfaction</i> Apakah Siswa yang Puas hanyalah Orang yang Bahagia? Peran Pengaruh Sifat (Trait Affect) Dalam Kepuasan Siswa	Kami mengusulkan dan menguji proposisi bahwa perbedaan kepribadian bawaan dalam pengaruh sifat menjelaskan varians yang signifikan dalam kepuasan siswa. Dengan menggunakan tiga ukuran standar pengaruh sifat dan data dari sampel mahasiswa (n = 409) kandidat Program Doktorat / PhD di bidang Sains, Ilmu Sosial, dan Humaniora di 63 universitas dari 20 negara.	Kami menemukan bahwa 24% variasi dalam kepuasan mahasiswa diperhitungkan berdasarkan pengaruh sifat. Temuan kami menunjukkan bahwa skor kepuasan siswa perlu dilihat dengan hati-hati karena, sebagian, skor tersebut hanya mencerminkan pengaruh sifat pada tingkat individu yang - seperti semua sifat kepribadian bawaan (<i>cardinal traits</i>) - tidak dapat diubah oleh Akademisi, Administrator Universitas, dan Menteri Pendidikan.	Kontribusi: Disiplin ilmu yang dipelajari dan orientasi penelitian di Universitas memiliki efek moderat pada hubungan antara pengaruh sifat dan kepuasan mahasiswa. Signifikansi: Pemerintah, Universitas, dan Organisasi lain yang bertujuan mengumpulkan data kepuasan siswa dapat mengambil langkah-langkah yang bermanfaat untuk mengendalikan pengaruh sifat. Pembatasan: Tiga ukuran standar pengaruh sifat dari domain keilmuan Sains, Ilmu Sosial & Humaniora. Novelti (kebaruan/orijinalitas ilmu): Temuan juga meningkatkan probabilitas bahwa universitas mungkin secara strategis memasukkan pengaruh bawaan dalam kriteria seleksi mahasiswa mereka untuk menentukan tingkat kepuasan, terutama untuk mahasiswa Program Doktor. Kesenjangan riset: Jenis variabel moderator yang deskriptif / menerangkan corak hubungan antara pengaruh sifat dan kepuasan mahasiswa, namun intervensi tidak berpola mediator (efek / imbasnya memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel tersebut).

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S) , Limitasi (Constraints), Novelty (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
5.	Nahla M. Moussa https://orcid.org/0000-0003-1342-8201 nahla.moussa@aue.ae dan Wael F. Ali Lihat semua penulis dan afiliasi Jilid 125, Edisi 2 https://doi.org/10.1177/0033294121994568 Psychol Rep . 2022. Apr;125(2):986-1010. DOI: 10.1177/0033294121994568. Epub 2021 Feb 11. <i>Pertama kali diterbitkan secara online 11 Februari 2021</i>	<i>Exploring the Relationship Between Students' Academic Success and Happiness Levels in the Higher Education Settings During the Lockdown Period of COVID-19</i> Menjelajahi Hubungan Keberhasilan Akademik Mahasiswa dan Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Selama Masa Lockdown COVID-19	Kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif adalah topik yang menarik untuk dicari dan dipelajari. Persepsi kebahagiaan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Namun, kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai perasaan umum yang dirasakan dan dibagikan oleh orang-orang. Uni Emirat Arab berupaya keras untuk mencapai kebahagiaan di antara orang-orang yang tinggal di dalamnya. Selaras dengan <i>Happiness Meter</i> yang diluncurkan Uni Emirat Arab (UEA), penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebahagiaan di kalangan mahasiswa Pendidikan Tinggi dan hubungannya dengan keberhasilan akademis mereka selama masa <i>lockdown</i> akibat COVID-19 adalah menjelajahi apakah tingkat kebahagiaan memprediksi kesuksesan siswa dan apakah terdapat perbedaan berdasarkan jender dalam perasaan bahagia dan sejahtera. <i>Oxford Happiness Questionnaire</i> (OHQ) digunakan untuk melakukan proyek penelitian ini. Regresi linier sederhana dan uji-<i>t</i> untuk sampel independen digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.	Analisis data mengungkapkan bahwa mahasiswa pendidikan tinggi di UEA memiliki tingkat kebahagiaan dan kesuksesan akademis yang tinggi; tingkat kebahagiaan siswa ditemukan berkorelasi dengan keberhasilan akademis mereka. Uji-<i>t</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan berbasis jender dalam tingkat kebahagiaan di antara siswa di lingkungan Pendidikan Tinggi.	Kontribusi: Tribut untuk modul kesehatan mental masyarakat Uni Emirat Arab dimulai dari kebahagiaan para akademisi secara prestatif. Signifikansi: Urgensi tentang tema kebahagiaan / kesejahteraan sebagai gerbang masuk indikator keberhasilan pendidikan tingkat tinggi / lanjutan. Pembatasan: Jender, komunitas UEA, era pandemi COVID-19 Novelti (kebaruan/orijinalitas ilmu): Kebahagiaan & Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi diungkap sebagai topik penelitian dan melibatkan jender pria dan wanita; kedua isu yang datanya sensitif apalagi jika menjadi kasus di negara berkebangsaan UEA. Kesenjangan riset: Apakah ada ketimpangan / ketidakseimbangan antara <i>happiness</i> (kebahagiaan) dari perspektif Barat yang fundamental dan kesejahteraan subjektif (SWB) apabila disandingkan dengan السَّعَادَةُ (<i>sa'adah</i>) sebagai konsep atau konstruk kebahagiaan spiritual / religius / Islam yang definisinya lebih 'abadi' / kekal / final sifatnya (tidak fana / sementara, tapi "selamanya" dengan tujuan akhir seterusnya jangka panjang, yaitu di akhirat.

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S) , Limitasi (Constraints), Novelty (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
6.	Erlina¹, Suryadi, D.^{2*} ¹Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara DKI Jakarta 11440, Indonesia ²Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara DKI Jakarta 11440, Indonesia Penulis yang sesuai. E-mail: erlina.705160112@stu.untar.ac.id¹, denrichs@fpsi.untar.ac.id^{2*} <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478 Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)</i> ¹Faculty of Psychology, Tarumanagara University, DKI Jakarta 11440, Indonesia ²Faculty of Psychology, Tarumanagara University, DKI Jakarta 11440, Indonesia Corresponding author. Email: erlina.705160112@stu.untar.ac.id¹, denrichs@fpsi.untar.ac.id²	<i>Correlation Between Mindfulness and Happiness in University Students on West Jakarta</i> Hubungan Antara Mindfulness (Perhatian Kesadaran Penuh) dan Kebahagiaan pada Mahasiswa di Jakarta Barat	Kehidupan universitas menuntut mahasiswa untuk menghadapi tantangan baru. Kebahagiaan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut, karena ketidakbahagiaan dapat menimbulkan masalah dalam penyesuaian diri, kesehatan mental, menurunnya prestasi akademik, dan memburuknya hubungan sosial. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa <i>mindfulness</i> dapat membantu individu menumbuhkan rasa bahagia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>mindfulness</i> dan kebahagiaan pada mahasiswa di Jakarta Barat. Penelitian dilakukan terhadap 393 siswa di Jakarta Barat berusia 18-21 tahun yang dipilih melalui teknik <i>simple random sampling</i>. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasional.	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Mindful Attention Awareness Scale</i> (MAAS) dan <i>Oxford Happiness Questionnaire</i> (OHQ). Analisis menggunakan Korelasi Spearman menunjukkan $r(393) = -0,362$ dan $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara <i>mindfulness</i> dengan kebahagiaan. Semakin tinggi tingkat <i>mindfulness</i>, semakin rendah kebahagiaannya, dan semakin rendah tingkat <i>mindfulness</i>, semakin tinggi pula kebahagiaannya.	Kontribusi: Memperkaya pembendaharaan riset tentang <i>mindfulness</i> yang dihubungkan dengan aspek kebahagiaan pada mahasiswa. Signifikansi: <i>Mindfulness</i> (pemusatan penuh kesadaran diri) sebagai salah satu wacana solusi dari beragam macam masalah kesehatan mental mahasiswa. Pembatasan: Area kampus domisili / residen Jakarta Barat dan sekitarnya. Novelty (kebaruan/orijinalitas ilmu): Populasi mahasiswa yang terbilan Kesenjangan riset: Implikasi akibat ‘sempit’ nya pilihan populasi yang ditargetkan sebagai subjek penelitian, agar sebaiknya bisa diperluas lagi secara lebih inklusif (area cakupan meliputi kawasan Jakarta Selatan, Timur, Pusat, Utara dan juga se-Jabodetabek, misalnya untuk bahan pertimbangan riset ke depannya).

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
7.	<i>Author 1*</i> Reny Yuniasanti (Orcid ID. 0000-0002-6131-6258) 2Dian Sartika Sari (Orcid ID. 0000-0002 3Nina Fitriana (Orcid ID. 0000-0002-9906-1043) Correspondence 1,2,3 Faculty of Psychology, Mercu Buana Yogyakarta University *E-mail: reny.yuniasanti@mercubua-na-yogya.ac.id KONTRIBUSIA, Vol 7, Issue 1, 2024 ISSN 2614-1582 E-ISSN 2614-1590 Published by Research and Community Development Center Received: 24 Agustus 2023. Accepted: 29 December 2023	<i>Creating Happiness Among College Students: Psychoeducation Enhancing Civil Culture in Social Media</i> Menciptakan Kebahagiaan di Kalangan Mahasiswa: Psikoedukasi Meningkatkan Budaya Sipil di Media Sosial	Remaja terpapar penggunaan media sosial secara berlebihan terutama pada masa pandemi COVID-19. Media sosial membantu individu kelompok umur untuk mengekspresikan emosi melalui media sosial, mulai dari menulis status, berkomentar, hingga melakukan percakapan yang saling menghina. Oleh karena itu, remaja perlu memperoleh informasi dan dilatih dalam menampilkan perilaku santun di media sosial. Hal ini sejalan dengan teori efek spiral yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami ketidaksopanan dari orang lain, maka ia cenderung akan membalasnya dengan tata karma yang buruk / ketidaksopanan terhadap orang lain pula. Perilaku kurang sopan ini tentu menjadi cikal bakal rendahnya kebahagiaan generasi milenial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan berperilaku santun di media sosial. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi <i>on-line</i>, dengan analisis data menggunakan uji berpasangan sampel - <i>t</i> untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pesertanya terdiri dari 175 remaja asal Indonesia dan Malaysia.	Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Tridharma kampus terkait menunjukkan bahwa Psikoedukasi meningkatkan kebahagiaan yang efektif dan dapat mengurangi budaya tidak sopan di kalangan remaja dalam bermedia sosial. Hasilnya, remaja dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan agar lebih bijak / arif & adil dalam menggunakan media sosial.	Kontribusi: Program ini juga dilakukan secara kontinu sehingga memberikan efek keberlanjutan tidak hanya dalam jangka waktu yang singkat (<i>sustainability</i>) dalam melatih etika dan kompas moral di media sosial yang sekarang sangat rentan / riskan / beresiko tinggi untuk diimplementasikan secara empatik. Signifikansi: Psikolog berandil memiliki berbagai peran yaitu memberikan intervensi sosial dan klinis; supervisi dalam pelatihan; pengembangan instrumen asesmen, <i>psikoedukasi</i> adalah penyampaian informasi dan membantu pengembangan keterampilan <i>coping</i> (mekanisme <i>koping</i> atau <i>coping mechanism</i> adalah cara atau taktik seseorang dalam menghadapi situasi yang membuatnya merasa stres atau tertekan) individu dan kelompok Walsh (Nainggolan & Hamidah, 2019). Pembatasan: Perilaku bermedia sosial, Negara Indonesia & Malaysia untuk budaya sipil / kewarganegaraan. Novelti (kebaruan/orijinalitas ilmu): Kalangan mahasiswa berkebangsaan Malaysia sebagai penyelaras. Kesenjangan riset: Perbandingan dengan disposisi karakter, <i>mindset</i> atau sikap bermedia sosial generasi milenial dan seterusnya dari negara lain di kawasan regional Asia Tenggara atau skala lebih global (Eropa, Afrika, Amerika, Timur Tengah, dsb.)

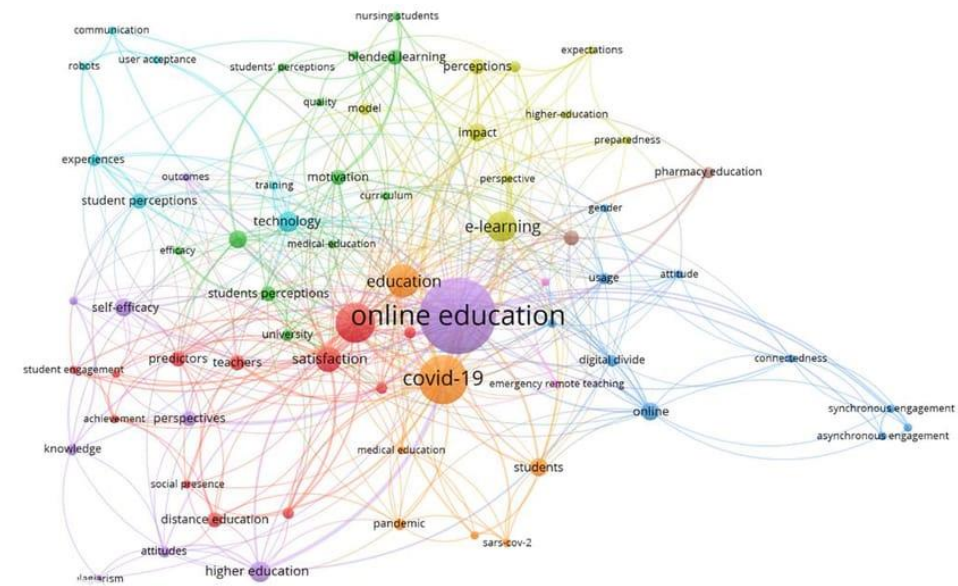
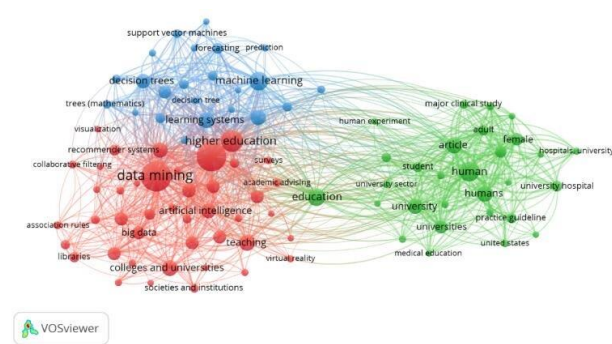
No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelty (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
8.	Ismail1 , Muhammad Abrar Parinduri2 <i>Indonesian Psychological Research Vol. 6, No. 1, January 2024</i> DOI: 10.29080/ipr.v6i1.1168	<i>Analisis Kebahagiaan Mahasiswa Di Perguruan Agama Dan Umum</i>	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang orientasi kebahagiaan pada siswa. Subyek penelitian adalah mahasiswa Universitas Keagamaan Islam (PTAI) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTU) di Sumatera Utara yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data atau penyajian data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner <i>Google Form</i> dan wawancara mendalam terhadap responden terpilih yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebahagiaan yang dominan pada mahasiswa PTAI adalah religiusitas dengan responden yang memilih faktor tersebut sebanyak 30%, sedangkan faktor kebahagiaan yang dominan pada mahasiswa PTU adalah faktor ekonomi / finansial / keuangan dengan jawaban responden yang memilih faktor tersebut sebanyak 32%.	Kontribusi: Penyeimbang informasi antara faktor determinan kebahagiaan pada mahasiswa PTAI vs PTU (PTN & PTS). Signifikansi: Pada perilaku yang mempengaruhi kebahagiaan terdapat persamaan, yaitu mahasiswa PTAI dan PTU dominan memilih hubungan yang erat dan harmonis merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi kebahagiaan hidupnya. Novelti (kebaruan penelitian): Pembatasan: Faktor spiritualisme / religiusitas mahasiswa PTAI vs PTU sebagai pembeda unsur kebahagiaan yang diukur secara berstruktur. Kesenjangan riset: Hasil penelitian semakin berpotensi untuk secara klise / klasik identic dimisinterpretasikan sebagai luaran stigma / stereotipe Prasangka (<i>prejudice</i>) derogatif / destruktif yang kelak akan pula merenggangkan kemajuan /perkembangan moderasi beragama dalam urusan “duniawi” manusia yang selayaknya holistik, konsolidatif pun berkesinambungan.

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
9.	Ahmed Gamal Ahmed Gawas1 1Ankara Yıldırım Beyazıt University, Turkey <i>Corresponding author:</i> Ahmed Gamal Ahmed Gawas, ahmed.gawas1@gmail.com, Ankara Yıldırım Beyazıt University, Ayvalı, Gazze Cd. No:7, 06010 Keçiören/Ankara, Türkiye	<i>The Effect of Optimism, Happiness and Self-esteem on Quality of Life among Yemeni University Students</i> Pengaruh Optimisme, Kebahagiaan dan Keberhargaan Diri Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa Universitas Yaman	Penelitian mengenai variabel Psikologi Positif dalam konteks Yaman masih kurang dalam literatur Psikologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh optimisme, kebahagiaan, dan harga diri, terhadap kualitas hidup di kalangan mahasiswa di Yaman. Penelitian ini juga berupaya menguji apakah harga diri dapat memediasi hubungan antara optimisme dan kualitas hidup. Dari sisi sampel, secara keseluruhan 657 mahasiswa Yaman berpartisipasi dalam penelitian ini. Terkait dengan pengukuran, Indeks Kepribadian Positif dengan tiga dimensi (<i>optimisme, kebahagiaan dan kualitas hidup</i>) dan skala harga diri Rosenberg digunakan sebagai instrumen pengukuran dan pengambilan data.	Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi positif antara optimisme, kebahagiaan, harga diri dan kualitas hidup. Kualitas hidup diprediksi dari kebahagiaan, optimisme, dan harga diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri secara parsial memediasi hubungan antara optimisme dan kualitas hidup. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan perbedaan kebahagiaan, harga diri, dan kualitas hidup berdasarkan jender, namun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan variabel penelitian karena status sosial atau tingkat pendapatan.	<i>Kontribusi:</i> Sebagai persembahan ranah riset ilmu Psikologi Positif untuk pustaka acuan kesusastaan Timur Tengah. <i>Signifikansi:</i> <i>Self-esteem</i> (pandangan atau nilai yang diberikan seseorang secara subjektif terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan. Pandangan ini didasarkan pada kepercayaan dan pendapat diri sendiri) sebagai variabel yan menaikkan atau menurunkan taraf / kadar optimisme dan kebahagiaan mahasiswa Yaman. <i>Novelti (kebaruan penelitian):</i> Faktor-faktor harga diri yang seperti penghargaan dan penerimaan diri dari orang-orang yang signifikan, kelas sosial dan kesuksesan, nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman dan kesuksesan, dan cara individu dalam menghadapi devaluasi diujicobakan untuk peningkatan mutu kehidupan. <i>Pembatasan:</i> Lokasi penelitian negara Yaman. <i>Kesenjangan riset:</i> Tidak sekaligus melakukan penelitian secara simultan di negara Turki ketika ada kesempatan dan juga perlu digali dengan penyelidikan lebih lanjut apakah strata sosial – ekonomi mahasiswa Yaman benar-benar tidak menjadi ‘soal’ / perihal “keprihatinan” utama (<i>main concern</i>).

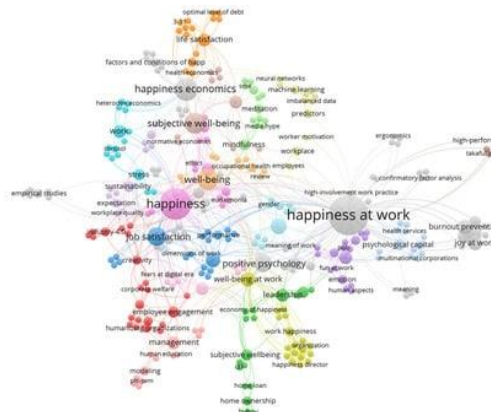
No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
10.	<i>Social Behavior and Personality</i>, Volume 49, Issue 10, e10772 https://doi.org/10.2224/sbp.10772 www.sbp-journal.com Sanghee Lee 1, Song Yi Lee 2, Jaeun Jung 3 1 Department of Social Welfare and Childcare, Doowon Technical University College, Republic of Korea 2 Dharma College, Dongguk University-Seoul, Republic of Korea 3 Department of Early Childhood Education, Dongyang University, Republic of Korea <i>How to cite:</i> Lee, S., Lee, S. Y., & Jung, J. (2021). Cara mengutip: Lee, S., Lee, SY, & Jung, J. (2021)	South Korean College Freshmen Students' Perceptions Of Happiness During The COVID-19 Pandemic In 2020. <i>Social Behavior And Personality: An International Journal</i>, 49(10), e1077. Persepsi Mahasiswa Baru Korea Selatan Tentang Kebahagiaan Selama Pandemi COVID-19 Pada Tahun 2020. <i>Perilaku dan Kepribadian Sosial: Jurnal internasional</i>, 49(10), e1077	Kebahagiaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademis, dan banyak mahasiswa baru perguruan tinggi mengalami kesulitan penyesuaian diri selama pandemi COVID-19. Kami menerapkan metodologi Q untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa baru Korea Selatan tentang kebahagiaan pada tahun 2020. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan persepsi kebahagiaan: (a) mereka yang menganggap hubungan sebagai hal yang penting untuk kebahagiaan, (b) mereka yang menganggap kebebasan untuk mendapatkan pengalaman baru sebagai hal yang penting untuk kebahagiaan, dan (c) mereka yang mempertimbangkan pengaturan dan pencapaian. tujuan sebagai hal yang penting untuk kebahagiaan.	Karena penelitian ini dilakukan pada warga Korea Selatan yang masuk Perguruan Tinggi pada tahun 2020, maka unsur-unsurnya berkontribusi terhadap kebahagiaan peserta mungkin dipengaruhi oleh pengaruh sosial dan budaya seperti COVID-19 pandemi dan nilai-nilai budaya Asia (Kang et al., 2020; Lu & Gilmour, 2004). Oleh karena itu, studi tentang kebahagiaan di lingkungan yang lebih dapat digeneralisasikan diperlukan. Kebahagiaan subyektif yang dirasakan mahasiswa baru di Korea Selatan berbeda dari orang ke orang. Hubungan interpersonal, aktivitas waktu luang, dan tujuan memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian peserta kebahagiaan. Temuan berkontribusi pada literatur karena kami telah menawarkan saran untuk perbaikan kebahagiaan mahasiswa secara umum. Kebahagiaan diartikan sebagai seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap kehidupan, dan disposisi positif untuk mengalami kepuasan dan kegembiraan dalam bidang-bidang penting kehidupan, seperti bekerja, mencintai, bermain, dan mengasuh anak (Joodat & Zerbakhsh, 2015; Seligman & Csikszentmihalyi, 2014). Seligman dkk. (2005) menemukan bahwa kebahagiaan adalah kebiasaan hidup dan keterampilan yang dapat dikembangkan oleh siapa pun yang menyelenggarakan aktivitas penemuan dan praktik.	<i>Kontribusi:</i> Temuan ini dapat menjadi data dasar bagi pengembangan kurikulum dan program untuk membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan kehidupan kampus. <i>Signifikansi:</i> Penyesuaian mahasiswa baru terhadap kehidupan kampus sangat penting karena ini merupakan masa transisi menuju masa dewasa memikul kemandirian dan tanggung jawab atas perilaku mereka (K. H. Kim & Kang, 2016). Wajah kaum muda stres yang besar dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang kompleks di perguruan tinggi (Jeong, 2018). Khususnya para pelajar yang masuk Perguruan Tinggi pada tahun 2020 menghadapi situasi tak terduga dengan pandemi COVID-19 yang dialaminya stres tambahan dan kesulitan penyesuaian (Bono et al., 2020; Rager, 2020). Mahasiswa punyamenhadapi kesulitan berat dalam upaya akademis mereka, dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan masalah kesehatan mental, mengalami depresi, kecemasan, perubahan suasana hati, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri selama pandemi (Gupta dkk., 2021; Kecojevic dkk., 2020; Wang dkk., 2020). <i>Novelti (kebaruan penelitian):</i> Protokol COVID-19 di Korea Selatan sebagai panduan/pedoman PFA (<i>psychological first aid</i>) isolasi / karantina di negara wilayah Asia Tenggara. <i>Pembatasan:</i> Metode Q merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi individu berdasarkan jawaban yang diberikan. Metode ini memiliki kelebihan dalam menganalisis faktor secara mendalam namun hanya cocok digunakan untuk sampel kecil dan tidak dapat digeneralisasi. Metode Q dapat digunakan dalam penelitian Sosial, Psikologi, dan Pendidikan untuk membandingkan karakteristik. <i>Kesenjangan riset:</i> Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kebahagiaan 'membentengi' mahasiswa baru dari stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam usaha beradaptasi dengan kehidupan kampus (Xu et al., 2019).

No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelty (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
11.	Chenchen Liang 1,* and Jingdong Sun 2 1 School of Marxism, Beijing Jiaotong University, Beijing 100044, China 2 School of Mechanical Engineering, University of Science and Technology Beijing, Beijing 100083, China * Correspondence: 19119006@bjtu.edu.cn Citation: Liang, C.; Sun, J. <i>A Study of the Happiness of Chinese University Students and Its Influencing Factors—A Case Study of Beijing Universities</i>. Sustainability 2022, 14, 16057. https://doi.org/10.3390/su142316057 Received: 21 September 2022 Accepted: 30 November 2022 Published: 1 December 2022	<i>A Study of the Happiness of Chinese University Students and Its Influencing Factors—A Case Study of Beijing Universities</i> Chenchen Liang 1,* and Jingdong Sun 2 Studi tentang Kebahagiaan Mahasiswa Universitas di Tiongkok dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya—Studi Kasus di Universitas Beijing Chenchen Liang 1,* dan Jingdong Sun 2	Peningkatan kebahagiaan mahasiswa penting untuk pertumbuhan diri, kebersamaan keluarga, stabilitas sosial, dan pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa. Studi ini membangun sistem yang terdiri dari 17 faktor, seperti <i>status kesehatan pribadi, suasana keluarga, kepuasan kehidupan sekolah, dan tingkat keadilan sosial, yang diekstraksi menjadi empat dimensi — individu, keluarga, masyarakat, dan sekolah —</i> menurut analisis komponen utama. Berdasarkan data mengenai kondisi kebahagiaan mahasiswa saat ini, penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Pearson untuk menganalisis korelasi antara keempat dimensi tersebut dengan kebahagiaan mahasiswa, dan interaksi antara keempat dimensi tersebut diteliti dengan model mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor utama yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa, dengan maksud untuk memberi saran yang berguna untuk mempromosikan pembangunan holistik mereka untuk kepentingan masyarakat dan negara.	Hasil analisis komponen utama menunjukkan bahwa dimensi individu menjelaskan sebagian besar faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, hal ini sejalan dengan ciri kesejahteraan subjektif. Analisis Korelasi Pearson menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap kebahagiaan siswa, dan terdapat pula korelasi yang signifikan antar keempat dimensi itu sendiri. Selain itu, analisis efek mediasi menunjukkan adanya efek mediasi yang signifikan di antara keempat dimensi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berpendapat bahwa kebahagiaan siswa perlu ditingkatkan dengan berfokus pada empat bidang, yakni : <i>menumbuhkan psikologi pribadi yang positif, mewariskan tradisi dan adat istiadat keluarga yang baik, memperhatikan peran utama pendidikan sekolah, dan membangun keadilan. dan lingkungan sosial yang harmonis.</i>	Kontribusi: Kebahagiaan adalah tujuan hidup, dan mengejar kebahagiaan adalah tema mendasarnya dan kekuatan pendorong bagi masyarakat manusia. Persepsi mahasiswa tentang kebahagiaan mengacu pada pandangan dan pendapat komunitas mahasiswa tentang apa itu kebahagiaan dan bagaimana caranya untuk mengujinya. Sebagai perwakilan penting dari kelompok generasi muda, mahasiswa. Signifikansi: Konsepsi kebahagiaan mempengaruhi upaya hidup mereka, pertukaran nilai, pilihan perilaku, dan lain-lain. Penelitian telah membuktikan bahwa perbedaan gender, usia, tingkat kelas, kehidupan sekolah, akademik tingkat, dan lingkungan keluarga mahasiswa berdampak pada kebahagiaan. Novelty (kebaruan penelitian): Masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai korelasi antara faktor-faktor tersebut dan dampak spesifiknya terhadap kebahagiaan para mahasiswa. Pembatasan: Populasi mahasiswa masih terbilang sangat besar di Tiongkok, sehingga menyediakan lingkungan yang ideal bagi peneliti untuk belajar di universitas kebahagiaan siswa. Dalam kesehariannya, mahasiswa kebanyakan tinggal bersama keluarga dan di sekolah; mereka memiliki lebih sedikit kontak dengan masyarakat, dan diasumsikan bahwa keluarga dan sekolah memainkan peran mediasi dalam kebahagiaan sosial dan individu. Pertanyaan dimana kebahagiaan mahasiswa muda berasal, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya kebahagiaan, layak untuk dipelajari secara lebih detail / rinci. Kesenjangan riset: Memiliki akses terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Universitas, telah lama dikenal sebagai salah satu faktor terpenting menuju kebahagiaan. Sejumlah penelitian sebelumnya / terdahulu menemukan hal bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Tiongkok telah memasuki era perluasan pendidikan tinggi sejak tahun 1999, dan pendidikan telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Jumlah mahasiswa sarjana dan junior yang dimiliki meningkat dari 7,191 juta menjadi 32,8529 juta, dan jumlah mahasiswa Pascasarjana meningkat dari 393,3 ribu menjadi 3,1396 juta.

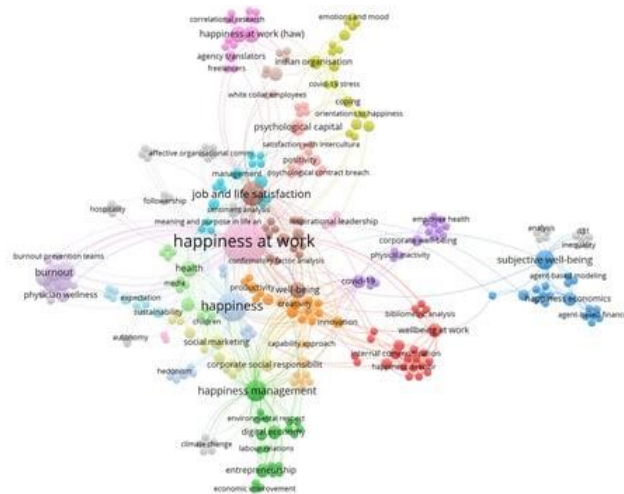
No.	Author/Tanggal	Judul	Sasaran	Temuan Utama/Konklusi	Kekuatan / Keutamaan (S), Limitasi (Constraints), Novelti (O) & Kesenjangan / Diskrepansi Riset (Research Gap)
12.	Peltzer, K., Pengpid, S., Sodi, T., & Toloza, S. C. M. (2017). <i>Happiness And Health Behaviours Among University Students From 24 Low, Middle And High Income Countries</i>. January 2017, <i>Journal of Psychology in Africa</i>, 27(1), 61-68. DOI:https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1219556 Wilson Fadiji, A., & Wissing, M. P. (2022). <i>Positive Psychology in sub-Saharan Africa</i>. In E. C. Chang, C. Downey, H. Yang, I. Zettler, & M. Muyan-Yılık (Eds.), <i>The International Handbook Of Positive Psychology: A Global Perspective On The Science Of Positive Human Existence</i> (pp. 307–354). Springer Nature Switzerland AG. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57354-6_11	<i>Happiness And Health Behaviours Among University Students From 24 Low, Middle And High Income Countries</i> Perilaku Kebahagiaan Dan Perilaku Kesehatan Di Kalangan Mahasiswa Dari 24 Negara Berpenghasilan Rendah, Menengah Dan Tinggi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku kesehatan dan kebahagiaan serta faktor-faktor yang terkait di negara-negara berpenghasilan rendah, menengah dan tinggi. Dalam survei <i>cross-sectional</i>, 17.508 mahasiswa sarjana (usia rata-rata 20,9, SD = 2,8) dari 25 universitas di 24 negara di Asia, Afrika, dan Amerika mengisi sendiri kuesioner anonim.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kebahagiaan secara keseluruhan di kalangan mahasiswa di 24 negara adalah 13,7 (kisaran 4–20). Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa dari negara-negara Karibia, Amerika Selatan, dan Afrika sub-Sahara memiliki skor kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dari negara-negara di Afrika Utara dan Asia. Dalam analisis regresi linier multivariat, status sosio-ekonomi subjektif yang lebih baik, berasal dari negara berpendapatan lebih tinggi, dukungan sosial lebih tinggi, religiusitas intrinsik lebih tinggi, penguasaan pribadi lebih tinggi, perilaku kesehatan positif (sarapan teratur, aktivitas fisik yang cukup, kebiasaan menggunakan sabuk pengaman, pemeriksaan gigi teratur tidak mengalami cedera, tidak minum alkohol dan mengemudi) dan perilaku kesehatan yang negatif (tidak makan tiga porsi sayuran atau lebih dan makan daging merah setiap hari) berkorelasi dengan kebahagiaan.	<i>Kontribusi:</i> Pandangan sekilas terhadap penelitian Psikologi Positif menunjukkan banyaknya penelitian yang mencakup perumusan teori, pengujian instrumen, dan evaluasi intervensi psikologi positif terutama di negara-negara Barat yang memiliki banyak bukti mengenai aspek-aspek psikologi positif di Afrika sub-Sahara. Mengingat gangguan ekonomi dan sosial serta kekayaan budaya, penelitian psikologi positif terus berkembang di beberapa negara Afrika termasuk Afrika Selatan, Ghana, Kenya, dan Nigeria. Yang perlu diperhatikan adalah evaluasi intervensi dan konstruksi yang muncul seperti fortigenesis. <i>Signifikansi:</i> Kesejahteraan psikologis mengacu pada domain hedonis (misalnya kebahagiaan, emosi positif) dan eudemonik (misalnya penerimaan diri, otonomi). Peningkatan aspek kebahagiaan di kalangan mahasiswa harus memikirkan tentang perbedaan lingkungan sosio-ekonomi di level regional. <i>Novelti (kebaruan penelitian):</i> Kami memperkirakan bahwa di masa depan akan ada kontribusi unik dari perspektif Afrika menuju pemahaman kesejahteraan yang lebih untuk menyeluruh / holistik. <i>Pembatasan:</i> Pertanyaan yang dapat diajukan adalah apakah ini merupakan bentuk baru penajahan (akademik) dalam kasus di mana para Sarjana Afrika tidak dimasukkan sebagai pemain peran utama dan rekan penulis, dan ketika faktor kontekstual dan budaya selain faktor sosio-demografis dasar tidak diambil. <i>Kesenjangan riset:</i> Penelitian empiris berpusat pada agama, makna, dukungan sosial, definisi kebahagiaan, dan ketahanan. Meskipun penelitian ini dilakukan di Afrika, sebagian besar landasan teorinya berasal dari Barat. (<i>Catatan Basis Data PsycInfo (c)APA 2022</i>).



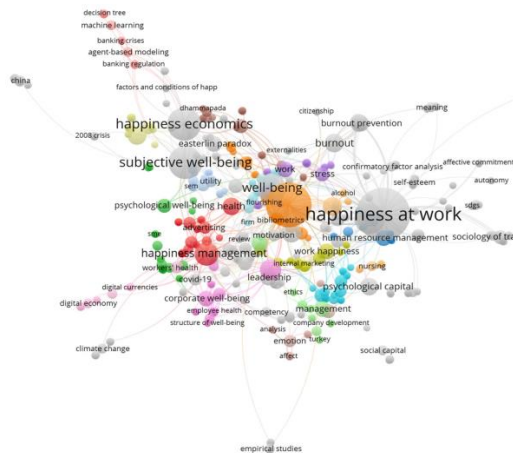
Peta Riset Analisis Bibliometrik *Research Gap & Novelty* VOSviewer Tentang *Kebahagiaan Mahasiswa Universitas 2024*



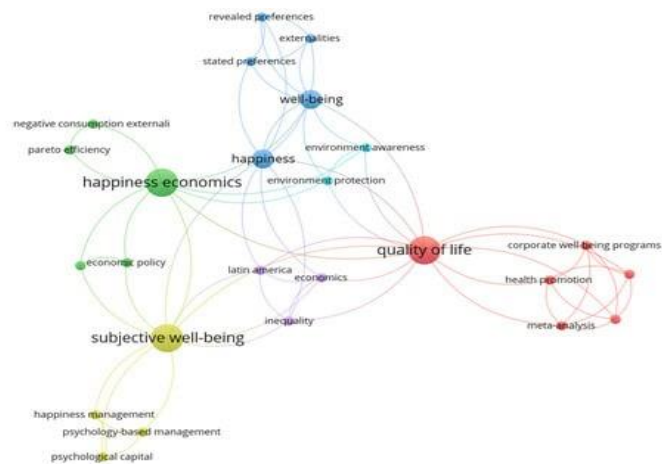
VOSviewer



VOSviewer



VOSviewer



VOSviewer

3. REPORTING (SLR Paper Write-Up)

Critical Review (Ulasan Kritis): Ringkasan Hasil Data Penelitian

What are the author's main points? / Apa Sajakah Buah Pemikiran Utama dari Penulis / Peneliti?

Kebahagiaan dalam konteks variatif, dilihat dari perspektif Psikologi Positif .

What Evidences Does The Author Use? / Bukti-bukti Apakah Yang Digunakan Oleh Penulis / Peneliti?

Bukti-bukti empirik & fenomenologis sesuai tema / topik untuk dispersi data jurnal dan artikel secara statistik.

Is the Text Relevant to The Topic? / Apakah Isi Teks Relevan Dengan Topik?

Ya, tinggi untuk skor signifikansi dengan integrasi multidimensional.

What Is the Quality of Evidence Used by The Author? / Bagaimana Kualitas Bukti Yang Digunakan Oleh Penulis / Peneliti?

Akuntabel, transparan - berdasarkan pedoman praktek klinis adalah sarana utama untuk mengatasi kekosongan atau *faux/fad (hoax) "kepalsuan" / 'pseudo'* pengetahuan akademisi dan meningkatkan jaminan mutu melalui penyebaran keterampilan sebagai pengejawantahan lewat sikap dan praktek teori yang diinvestigasi ilmu pengetahuan.

What Are The Strengths and Weaknesses of The Text? / Apa Kekuatan dan Kelemahan Teks?

Belum terlalu optimal mengkoordinasikan dan mendokumentasikan data primer (jurnal), masih lebih banyak diperlukan kompilasi topik dan konteks secara lintas disiplin ilmu.

Is the Aim of The Text Clearly Mentioned? / Apakah Tujuan Dari Teks Disebutkan Secara Jelas?

Ya, konsisten dan konsekuen dengan berkomitmen visi-misi tujuan diadakannya kajian literatur kepustakaan.

What Are The Main / Major Findings & Conclusions From The Author?'

Apa sajakah Temuan Utama & Kesimpulan dari Penulis / Peneliti?

Semua topik yang sengaja dikemukakan / digali secara *top-down* dan *bottom-up* menunjukkan bahwa konsep *happiness* (kebahagiaan) ditelaah dari berbagai disiplin ilmu, termasuk Psikologi, telah mengkaji kebahagiaan sebagai tujuan hidup manusia.

Menurut Martin Seligman, salah satu tokoh Psikologi Positif, Psikologi Positif mendefinisikan kebahagiaan sebagai kondisi psikologis yang positif, yang ditandai oleh perasaan senang, tenang / damai, puas, dan sejahtera. Psikologi Positif telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman kita tentang apa itu kebahagiaan.

Psikologi Positif telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang kebahagiaan dan telah mengembangkan intervensi yang dapat membantu orang meningkatkan kebahagiaan.

Kebahagiaan bukanlah tujuan akhir (*end-goal*), melainkan perjalanan yang dapat dicapai melalui pengembangan kekuatan dan potensi diri. Kebahagiaan memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan fisik maupun mental. Orang yang bahagia cenderung memiliki kesehatan fisik yang lebih baik, lebih tahan terhadap stres, dan lebih produktif secara optimis-realistis.

Berdasarkan pandangan Psikologi Positif, *kebahagiaan* atau *happiness* adalah suatu cara hidup yang dapat membuat individu memenuhi segala potensinya.

Bahagia dalam kacamata Psikologi Positif yang disinonimkan dengan kesejahteraan pribadi / *subjective well-being* akan memungkinkan berbagai kondisi positif lainnya muncul pada diri.

Seligman mengatakan bahwa *kebahagiaan* merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi *positif* seperti kenyamanan dan kegembiraan.

Kebahagiaan dapatlah diartikan sebagai adanya perasaan *positif*, seperti perasaan *bahagia* dan pikiran yang mengarah pada kepuasan hidup (Diener, & Biswas-Diener, 2007).

Kebahagiaan sesungguhnya merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi *positif*, seperti kenyamanan dan keamanan. Seligman (2005) menjelaskan kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang

dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu. Menurut Lopez dan Snyder (2007) kebahagiaan merupakan kondisi emosi positif yang secara subjektif didefinisikan oleh setiap orang.

***Flourishing* sebagai Novelti dalam Psikologi Positif**

Masih dipahami sebagai konsep baru terkini yang sering diadaptasi / diadopsi untuk pengembangan pribadi, seseorang dikatakan *flourished* jika ia **bertumbuh secara “utuh menyeluruh”** - terpenuhi unsur emosi positif, berfungsi secara psikologis maupun sosial (Keyes, 2002). *Flourishing* (bersemi, bersemi penuh; *blossoming, blooming*) bukan pencapaian sederhana dari kebahagiaan maupun kepuasan hidup atau berpikir positif, tetapi memerlukan pengembangan level kontribusi sosial dan personal (Seligman et al., 2005).

Seligman dan Csikszentmihalyi (2000), mendefinisikan Psikologi Positif sebagai studi ilmiah tentang fungsi manusia yang positif dan berkembang pada beberapa tingkat yang mencakup aspek biologi, personal, relasional, kelembagaan, budaya, dan dimensi global hidup.

Menurut Biswas, Diener dan Dean (2007) kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang lebih tinggi dan tempat kerja yang baik, apalagi dengan kehidupan budaya kampus yang mendukung visi dan misi kebahagiaan mahasiswanya.

Is The Objective of The Text Obtained? / Apakah Tujuan Teks Tercapai?

Ya, sudah sampai ke tingkatan tertentu seperti keberagaman aspek demografis, persinggungan variabel mediator dan moderator yang beririsan, namun masih kurang mencukupi kuota jurnal / artikel penelitian dikarenakan keterbatasan judul penelitian untuk kebahagiaan mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan dan masa depan banyak individu dengan menyediakan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan tetapi juga pengalaman transformatif-transendental-transpersonal yang mempengaruhi kepuasan dan kebahagiaan pribadi terhadap kualitas hidup mahasiswanya.

Penelitian secara garis besar menyelidiki hubungan antara akreditasi universitas dan kuota kebahagiaan siswa tingkat pascasarjana, bertujuan untuk membandingkan tingkat kebahagiaan antara siswa di universitas terakreditasi dan lembaga negara yang tidak terakreditasi.

Studi ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, untuk mengumpulkan data komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan siswa.

Survei kuantitatif digunakan untuk menilai tingkat kebahagiaan dan variabel demografis, sementara wawancara kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan opini otentik mahasiswa.

Hasilnya mengungkapkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kebahagiaan antara siswa laki-laki dan perempuan, siswa Sarjana melaporkan tingkat bahagia yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Program Studi Pascasarjana.

Akan tetapi status akreditasi institusi tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kebahagiaan di antara siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kebahagiaan akademik mahasiswa dalam pendidikan tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang memprioritaskan kesejahteraan dan kesuksesan siswa dalam rangka mengukir pencapaian prestasi yang sedang diukir secara mahir.

Memprioritaskan dan mengantisipasi kebahagiaan secara dapat membantu menciptakan pengalaman akademik universitas yang lebih prestatif - positif dan memuaskan bagi mahasiswa. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesehatan umum, kualitas hidup positif dan kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan membangun kegigihan / keuletan /

sikap teguh, tegar dan bersungguh-sungguh dalam usaha mengatasi rintangan (*adversity quotient*) yang identik dengan dimensi positivistik yang lekat /erat terikat (*proxy*) seperti resiliensi (ketahanan diri) dan optimisme, *mindfulness* (kesadaran / konsentrasi perhatian penuh/runut), *self-efficacy* (keyakinan / kepercayaan diri bahwa mampu mensukseskan sesuatu secara mandiri / berdikari) dan juga *self-esteem* (rasa keberhargaan diri).

VI. SARAN

Dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu (*time-constraints*) yang sangat ketat dan limitasi/batasan ruang lingkup penelitian yang secara implikatif sudah ditentukan, maka dari itu disarankan sebagai masukan replikasi agar di kesempatan lainnya ke depan untuk segera diprioritaskan pelaksanaan dan pengembangan riset dengan poin-poin ini rekomendasi poin-poin sebagai berikut:

1). Penelitian tentang kebahagiaan pada mahasiswa agar ditindaklanjuti sebagai tugas uji tuntas (*due diligence*) atau gugus kegiatan berupa *follow-up* identifikasi, verifikasi, dan pemantauan secara seksama di tahapan peninjauan oleh Divisi SPMI (*Unit Penjaminan Mutu*) kampus secara *sustainable* (berkesinambungan) dengan mencari kearifan lokal yang diadaptasikan dengan teori Barat sehingga luaran lebih cocok asli pribumi untuk mahasiswa UNSAKA Tangerang atau Provinsi Banten dalam asuhan asli pribumi (*indigeneous*).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu solusi untuk menjawab berbagai permasalahan Pendidikan Tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan atau permasalahan di jalur struktural maupun fungsional Pendidikan Tinggi.

2). Kebahagiaan, dalam pengupayaan rancangan / desain metode konstruksi tes / instrumennya yang “*culture-fair*” dan bukan “*culture-free*” agar dinormalisasi, karena hal yang secara psikologis positif sebagai kontinum juga rentan / riskan / beresiko mengalami penyangkalan atau bahkan penolakan dalam kampanye

sosialisasinya karena dianggap ‘berlebihan’/’*overrated*’ atau direduksi nilainya karena dianggap terlalu sederhana, muluk, ‘maruk’, utopia (mimpi/impian belaka) sebagai acuan kesehatan mental dan terkadang mahasiswa dalam daur usianya lebih tertarik & familiar akan konstruk yang negatif (*overthinking*, *insecure*, depresi-cemas, anti sosial, perilaku toksik, dsb.) tapi untuk istilah / *catchphrase* semacam *self-care* atau *self-love*, misalnya – masih sering sekali malah dimiskonsepsikan atau disalahgunakan – harus lebih progresif dan visioner dengan orientasi multidisipliner.

3). Perspektif Psikologi Islam sebagai model sangat *urgent* sifatnya untuk dirangkul sebagai domain determinan pembentuk kepribadian yang bahagia secara Islami (*sa’adah*; السَّعَادَةُ) yaitu kekal abadi (eternal) dan tidak duniawi / fana (*ephemeral* / *ethereal*), mengingat bangsa Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan penduduk muslim terbanyak – terutama untuk kalangan mahasiswa muslimah dalam sebuah jurnal dinyatakan bahwa remaja awal, madya dan akhir (adolesan) dalam masa *emerging adulthood* (dewasa muda) mengalami gangguan / krisis kesehatan mental yang kritis dalam koridor klinis seperti *self-injury* (menyakiti diri sendiri), *suicidal thoughts* / *ideation* (ide / berpikiran untuk percobaan bunuh diri), contohnya yang sudah kian marak kasusnya walaupun masih dapat ditanggulangi namun onset gejala agak sukar dinetralisir. (Pihasniwati - UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Februari 2024).

4). Psikoedukasi dan pengetahuan agama saja masih belum cukup untuk merombak konstruk kebahagiaan dengan kemajuan zaman dan media sosial yang makin membui secara intrusif, obsesif-kompulsif pun superfisial / lapisan permukaan, dibutuhkan intervensi eklektik yang ‘*hands-on*’ melibatkan semua pemangku hajat kepentingan (*stakeholder*) kampus secara tulus (*genuine*) dan berkelanjutan / lanjut terus-menerus.

[24/03/21/10-negara-paling-bahagia-di-dunia-10 Negara Paling Bahagia di Dunia Berdasarkan Skor Indeks Kebahagiaan \(2024\)](#)

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](#) dengan judul "Banten Jadi Provinsi Paling Tak Bahagia versi BPS, PJ Gubernur Pertanyakan Surveinya".
<https://internationalmedia.co.id/banten-dinobatkan-sebagai-provinsi-paling-tidak-bahagia-di-indonesia/>

<https://news.detik.com/berita/d-6308722/banten-provinsi-paling-tak-bahagia-se-ri-pj-gubernur-itu-data-2021>.

<https://regional.kompas.com/read/2022/09/23/224602178/banten-jadi-provinsi-paling-tak-bahagia-versi-bps-pj-gubernur-pertanyakan>.

DAFTAR PUSTAKA

Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus. Posted by [Romi Satria Wahono](#) on 15 May, 2016 in [Research Methodology](#).

World Happiness Report 2024 Assesses Happiness Across Generations | News | SDG Knowledge Hub | IISD.

Endsleigh Student Happiness Index 2021-2023
https://www.endsleigh.co.uk/media/PDFS/Happiness_Index/Student%20Happiness%20Index%20Report%202023%20APPROVED%20V1.0_11.2

Happiness Can Be Learnt, But We Have To Work At It – Study Finds
Press release issued: 11 March 2024
[Long-term analysis of a psychoeducational course on university students' mental well-being](#) by Catherine Hobbs, Sarah Jelbert, Laurie R. Santos and Bruce Hood in *Higher Education* [open access]
[Bristol Neuroscience Research Network](#)

Indikator Kesejahteraan Rakyat Banten
Volume 8, 2023. Katalog 4102004.36, ISSN 2715-1484. Badan Pusat Statistik Banten.

Editor : [Erlina F. Santika](#)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/20>

<https://ebizmark.id/artikel/penelitian-studi-literatur-menggunakan-systematic-literature-review-slr/>

<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-systematic-literature-review>

<https://romisatriawahono.net/2016/05/15/systematic-literature-review-pengantar-tahapan-dan-studi-kasus/>

Volume 11, n 1, 2023 *Health Psychology*: (Edite Mota 1, Tânia Brandão 2, Sónia Remondes Costa 1)*
Edite Mota, Tânia Brandão, Sonia Remondes Costa
MJCP | Mediterranean Journal of Clinical Psychology
Received: 11 October 2022
Accepted: 7 April 2023
Published: 30 April 2023
Citation: Mota, E., Brandão, T., Costa, S.R. (2023). *Understanding Happiness Among University Students: The Role Of General Health, Psychological Well-Being, And Sociodemographic Variables*. *Mediterranean Journal of Clinical Psychology* 11(1).
<https://doi.org/10.13129/22821619/mjcp-3589>

Walker Aragón-Cruz¹, Sonia Laura-Chauca¹, Percy Gómez-Bailón¹, José Fuentes-López², Katia Barrientos-Paredes¹, María

Bedoya-Gonzales¹,
*Comparison of Happiness in Public
and Private University Students in
Peru*

Yudi Yucra-Mamani¹, Claudia
Flores-Gutiérrez³, Marco

Cossio-Bolaños^{4,5,6},
Rossana Gomez-Campos⁷

Received: 11-10-2022

Accepted: 28-12-2022

Published: 30-06-2023

© 2023 Journal of Education and
Health Promotion | Published by
Wolters Kluwer – Medknow

Address for correspondence:

Dr. Marco Cossio-Bolaños,
Av San Miguel s/n, Talca, Chile.

E-mail: mcossio1972@hotmail.com

How to cite this article: Aragón-Cruz W,
Laura-Chauca S, Gómez-Bailón P, Fuentes-López J,
Barrientos-Paredes K, Bedoya-Gonzales M, et al.
*Comparison of happiness in students of a public
and private university in Peru. J Edu Health Promot*
2023;12:184.

Fatimah, M., Fitriana, N., & Zaid, S. M.
R. (2024). *Journal of Nusantara Studies*,
9(1), 53-73. Universiti Sultan Zainal Abidin,
Malaysia. ISSN 0127-9386 (Online)
<http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol9iss1pp53-73>

1Malida Fatimah, *2Nina Fitriana &
3Sumaia Mohammed Radman Zaid
1,2 Faculty of Psychology, Universitas
Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.
3 Psychology Department, Faculty of Art
and Human Science, Sama'a University,
Sama'a, Yemen.

**Corresponding author:*

nina@mercubuana-yogya.ac.id

Received: 16.10.2023

Accepted: 15.01.2024

*Resilience, Academic Stress, And Happiness
Among Higher Education Students*

Florence T. T. Phua^a, Gerard H. Dericks^b,
Edmund R. Thompson^c and Jürgen Enders^c
^a School of the Built Environment,
University of Reading, Reading, UK;
^b Center for Entrepreneurship and Economic
Education, Hawaii Pacific University,
Honolulu, HI, USA; ^c School of
Management, University of Bath, Bath, UK.
*Assessment & Evaluation in Higher
Education* 2024, vol. 49, no. 3, 302–319
<https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2230386>

386

CONTACT: Florence t.t. Phua

f.phua@reading.ac.uk

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>),

*Are Satisfied Students Simply Happy People In
The First Place? The Role Of Trait Affect In
Student Satisfaction*

Nahla M. Moussa <https://orcid.org/0000-0003-1342-8201>

nahla.moussa@aue.ae dan Wael F. Ali

Lihat semua penulis dan afiliasi

Jilid 125, Edisi 2

<https://doi.org/10.1177/0033294121994568>

Psychol Rep . 2022. Apr;125(2):986-1010.

DOI: 10.1177/0033294121994568.

Epub 2021 Feb 11.

Pertama kali diterbitkan secara online 11
Februari 2021

*Exploring the Relationship Between
Students' Academic Success and
Happiness Levels in the Higher
Education Settings During the Lockdown
Period of COVID-19*

Erlina¹, Suryadi, D.^{2*}

¹Fakultas Psikologi Universitas
Tarumanagara DKI Jakarta 11440,
Indonesia

²Fakultas Psikologi Universitas
Tarumanagara DKI Jakarta 11440,
Indonesia

Penulis yang sesuai. E-mail:

erlina.705160112@stu.untar.ac.id¹,
denrichs@fpsi.untar.ac.id^{2*}

*Advances in Social Science, Education
and Humanities Research, volume 478
Proceedings of the 2nd Tarumanagara
International Conference on the
Applications of Social Sciences and
Humanities (TICASH 2020)*

¹Faculty of Psychology, Tarumanagara
University, DKI Jakarta 11440,
Indonesia ²Faculty of Psychology,
Tarumanagara University, DKI Jakarta
11440, Indonesia Corresponding author.
Email:

erlina.705160112@stu.untar.ac.id¹,
denrichs@fpsi.untar.ac.id²

*Correlation Between Mindfulness and
Happiness in University Students on
West Jakarta*

Author 1*

Reny Yuniasanti (Orcid ID. 0000-0002-6131-6258) 2Dian Sartika Sari (Orcid ID. 0000-0002

3Nina Fitriana (Orcid ID. 0000-0002-9906-1043) Correspondence 1,2,3 Faculty of Psychology, Mercu Buana Yogyakarta University

*E-mail:

reny.yuniasanti@mercubuana-yogya.ac.id

KONTRIBUSIA, Vol 7, Issue 1, 2024 ISSN 2614-1582 E-ISSN 2614-1590 Published by Research and Community Development Center

Received: 24 Agustus 2023.

Accepted: 29 December 2023

Creating Happiness Among College Students: Psychoeducation Enhancing Civil Culture in Social Media

Ismail1, Muhammad Abrar Parinduri2 Indonesian Psychological Research Vol. 6, No. 1, January 2024 DOI: [10.29080/ipr.v6i1.1168](https://doi.org/10.29080/ipr.v6i1.1168)

Analisis Kebahagiaan Mahasiswa Pada Perguruan Agama Dan Umum

Ahmed Gamal Ahmed Gawas1

1Ankara Yıldırım

Beyazıt University, Turkey

Corresponding author:

Ahmed Gamal Ahmed Gawas,

ahmed.gawas1@gmail.com,

Ankara Yıldırım Beyazıt University, Ayvalı, Gazze Cd. No:7, 06010

Keçiören/Ankara, Türkiye

The Effect of Optimism, Happiness and Self-esteem on Quality of Life among Yemeni University Students

Social Behavior and Personality,

Volume 49, Issue 10, e10772

<https://doi.org/10.2224/sbp.10772>

www.sbp-journal.com

Sanghee Lee 1, Song Yi Lee 2,

Jaeeun Jung 3

1 Department of Social Welfare and Childcare, Doowon Technical University College, Republic of Korea

2 Dharma College, Dongguk University-

Seoul, Republic of Korea

3 Department of Early Childhood Education, Dongyang University, Republic of Korea

Cara mengutip: Lee, S., Lee, SY, & Jung, J. (2021)

South Korean College Freshmen Students' Perceptions Of Happiness

During The COVID-19 Pandemic In 2020. Social Behavior And Personality: An International Journal, 49(10), e1077.

Chenchen Liang 1,* and Jingdong Sun 2 1

School of Marxism, Beijing Jiaotong University, Beijing 100044, China

2 School of Mechanical Engineering, University of Science and Technology Beijing, Beijing 100083, China*

Correspondence: 19119006@bjtu.edu.cn

Citation: Liang, C.; Sun, J. A Study of the Happiness of Chinese University Students and Its Influencing Factors—A Case Study of Beijing Universities. Sustainability 2022, 14, 16057.

<https://doi.org/10.3390/su142316057>

Received: 21 September 2022

Accepted: 30 November 2022

Published: 1 December 2022

A Study of the Happiness of Chinese University Students and Its Influencing Factors—A Case Study of Beijing Universities Chenchen Liang 1,* and Jingdong Sun 2

Peltzer, K., Pengpid, S., Sodi, T., & Toloza, S.C. M. (2017). *Happiness And Health Behaviours Among University Students From 24 Low, Middle And High Income Countries.*

January 2017, *Journal of Psychology in Africa*, 27(1), 61-68.

DOI:<https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1219556>

Wilson Fadji, A., & Wissing, M. P. (2022). *Positive Psychology in sub-Saharan Africa.* In E. C. Chang, C. Downey, H. Yang, I. Zettler, & M. Muan-Yılık (Eds.), *The International Handbook Of Positive Psychology: A Global Perspective On The Science Of Positive Human Existence* (pp. 307–354). Springer Nature Switzerland AG.

https://doi.org/10.1007/978-3-030-57354-6_11

*Happiness And Health Behaviours
Among University Students From 24
Low, Middle And High Income
Countries.*

Dr. Vimal Singh et al. (2024). A
*Comparative Study Of Happiness
Quotient Of Graduate Level
Students Studying In Naac A++
Accredited University And Non-
Accredited State University*, 4339.
Doi: 10.53555/kuey.v30i4.2209
Educational Administration: Theory
and Practice 2024, 30(4), 4333-4339
ISSN: 2148-2403 <https://kuey.net/>